

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK
KELAS IV PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA**



**Oleh: Misbahul Jannah
NIM: 21204082041**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbahul Jannah

NIM : 21204082041

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Misbahul Jannah

NIM. 21204082041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbahul Jannah

NIM : 21204082041

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Oktober 2023



Misbahul Jannah

NIM. 21204082041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

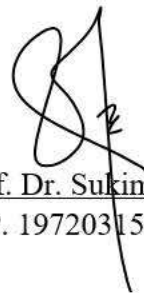
**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK
KELAS IV PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MIN 1
YOGYAKARTA**

Yang telah ditulis oleh:

Nama : Misbahul Jannah
NIM : 21204082041
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Yogyakarta, 05 Oktober 2023



Prof. Dr. Sukiman, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197203151997031009



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3097/Un.02/DT/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 1 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISBAHUL JANNAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204082041
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 656d5e156d28f



Penguji I
Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 653c58021a19a



Penguji II
Dr. Shaleh, S.Ag, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 656d5611c4659



Yogyakarta, 26 Oktober 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 656d612fefe1e

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbahul Jannah
NIM : 21204082041
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo menggunakan jilbab dalam ijazah Strata 2 (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih

Yogyakarta, 01 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Misbahul Jannah

21204082041

MOTTO

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۗ إِنَّ الشَّيْطَانَ
كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: “Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku,
“Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik
(benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan
perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh
yang nyata bagi manusia”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 374.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2) Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Misbahul Jannah. *Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penilaian afektif adalah bagian penting dari proses pendidikan yang mencakup aspek-aspek emosional, sosial, dan sikap siswa, sebagian guru pada penilaian afektif hanya menggunakan penilaian pengamatan saja tidak menggunakan penilaian afektif yang bervariasi. Pengamatan guru dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perilaku dan afeksi siswa, tetapi hal ini hanya mencerminkan sudut pandang guru terhadap siswa. Guru mungkin tidak selalu mampu melihat atau memahami aspek-aspek afektif yang mungkin terjadi dalam diri siswa secara mendalam. Penilaian diri siswa, sebaliknya, memungkinkan siswa untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan refleksi mereka sendiri. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian diri peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) dengan mengacu pada model ADDIE yang memiliki 5 tahapan pengembangan yaitu *analyze, design, development, implementation dan evaluation*. Subjek pada penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 87 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan angket. Data kualitatif dianalisis dengan teknik Miles, Huberman, & Saldana, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan skala likert, validitas isi, validitas konstruk, reliabilitas dan uji keterbacaan instrumen. Pembuktian validitas isi dilakukan dengan analisis indeks Aikens, dan validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor. Adapun pembuktian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan Cronbach Alpha berbantuan statistik SPSS 21.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pengembangan instrumen penilaian diri peserta didik kelas IV pada mata Pelajaran Akidah Akhlak dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang menghasilkan produk yang layak digunakan untuk peserta didik. 2) Hasil uji kelayakan instrumen dilihat dari 3 kategori yaitu validitas, reliabilitas dan uji keterbacaan. Adapun pembuktian validitas dari uji kecil skala likert dengan hasil (cukup tinggi), uji skala besar (cukup tinggi) adapun hasil skala semantik yang uji skala kecil dengan rata-rata (tinggi) dan skala semantik uji skala besar dengan rata-rata (rendah), adapun hasil reliabilitas instrumen penilaian diri peserta didik pada skala likert uji skala kecil mempunyai reliabilitas yang tinggi, skala besar juga mempunyai reliabilitas sangat tinggi. adapun reliabilitas skala perbedaan semantik uji skala kecil mempunyai reliabilitas tinggi dan uji skala besarnya juga mempunyai reliabilitas tinggi. Hasil uji keterbacaan instrumen adalah layak/ relevan. Implikasi penelitian ini bahwa instrumen penilaian diri peserta didik kelas IV pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian Diri, Peserta Didik, Akidah Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah, ADDIE

ABSTRACT

Misbahul Jannah. *Development of Self-Assessment Instruments fo Class IV Students in Akidah Akhlak Subjects at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Master Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2023.*

This research is motivated by affective assessment is an important part of the educational process that includes emotional, social, and attitudinal aspects of students, some teachers in affective assessment only use observational assessment alone do not use varied affective assessments. Teacher observations can provide valuable insight into student behavior and affection, but they only reflect the teacher's point of view of students. Teachers may not always be able to see or understand affective aspects that may occur in students in depth. Student self-assessment, in contrast, allows students to express their own feelings, experiences, and reflections. The main objective of this study is to develop a self-assessment instrument for grade IV students in the subject of Akidah Akhlak and test the validity and reliability of the instrument.

This research was conducted using the type of research and development (R&D) with reference to the ADDIE model which has 5 stages of development, namely analyze, design, development, implementation and evaluation. The subjects in this study were educators and grade IV students totaling 87 students. Data collection techniques in this study used interviews, documentation and questionnaires. Qualitative data was analyzed with Miles, Huberman, & Saldana techniques, while quantitative data was analyzed with Likert scale, content validity, construct validity, reliability and instrument readability test. Proof of content validity is done by Aikens index analysis, and construct validity is done by factor analysis. The proof of the reliability of the instrument was carried out using Cronbach Alpha with the help of SPSS 21 statistics.

The results of this study are: 1) The development of self-assessment instruments for grade IV students in the Akidah Akhlak subject was developed using the ADDIE development model that produces products that are suitable for use for students. 2) The results of the instrument feasibility test are seen from 3 categories, namely validity, reliability and readability test. As for proving the validity of small Likert scale tests with results (quite high), large-scale tests (quite high) as for the results of semantic scales that are small-scale tests with an average (high) and large-scale semantic tests with an average (low), as for the reliability results of student self-assessment instruments on the Likert scale small-scale tests have high reliability, large scale also has very high reliability. As for scale reliability, semantic differences, small-scale tests have high reliability and large-scale tests also have high reliability. The results of the instrument readability test are feasible / relevant. The implication of this study is that the self-assessment instrument of grade IV students in the subject of Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah is suitable for use in the learning process.

Keywords: *Self-Assessment Instrument, Learners, Akidah Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah, ADDIE*

PEDOMAN TRANSLETERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah
كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-auliya'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---◌---	Fathah	Ditulis	A
---◌---	Kasrah	Ditulis	I
---◌---	Ḍammah	Ditulis	U

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	ẓukira
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	yaẓhabu

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	ā tansā
3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī karīm
4. Ḍammah + wawu mati	ditulis ditulis	ū

فروض		furūḍ
------	--	-------

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2. fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لنشكركم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	Ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. Yang Maha Besar dan Maha Pencipta Alam, sebagai satu-satunya Dzat yang wajib disembah oleh umat muslim di seluruh dunia. *Allhamdullillahirabbil'alamin*, segala rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah sehingga tesis dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan baik.

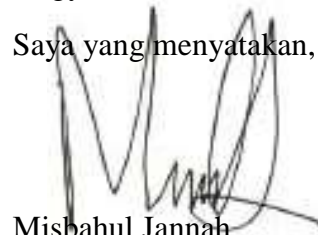
Pada kesempatan ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tesis ini. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Prof. Dr. Sukiman. M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti selama melakukan penelitian ini.
5. Segenap jajaran dosen Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmunya.
6. Segenap Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepada penulis.
7. Kepala Sekolah MIN 1 Yogyakarta, Pendidik dan juga peserta didik kelas IV yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

8. Kedua orang tua tercinta Drs. H. Ismail dan Dra. Hj. Meldawati yang telah memberikan do'a dan juga dukungan dalam bentuk apapun.
9. Kakak Hayatun Nufus, M.Pd., dan M. Syahid Hisbullah, M.Pd., adik Munawwaratu Shalehah, S.Pd., dan ponakan tersayang M. Afnan Zidan Hisbullah yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk bisa menyelesaikan tesis ini dan juga keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh, motivasi dan do'a kepada saya.
10. *Support System* terbaikku Hilal Abdi, S.Pd, Gr. yang selalu mendukung setiap langkahku dan selalu memberikan yang terbaik untukku.
11. Sahabat- sahabat perkuliahan S1 Juraidah, S.Pd, Yulida Safitri, S.IP, Herni Sentia, S.Sos, Maria Ulfah, S.Pd, Mona Mawaddah, S.Pd, Lailatus Solehah, S.Pd, Ulya Karimah, S.Pd, Aulia Rahmah dan Aulia Hasanah yang selalu setia mendukung dan memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan magister ini.
12. Seluruh teman Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021/2022 yang telah sama-sama berjuang dan saling bantu dalam perkuliahan.
13. Sahabat-sahabat tersayangku Difa Maulidya, S.Pd , Muftahatus Sa'adah, S.Pd, Nur Sypika Adila, S.Pd, Gismina Tri Rahmayati, S.Pd, Widya Nurhafni Zulfa Purba, S.Pd dan Elfina Saely, S.Pd yang sudah menjadi keluarga di kota perantauan, saling memberi motivasi, dan semangat bagi penulis dalam menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 01 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Misbahul Jannah

NIM. 21204082041

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Pengembangan	14
F. Manfaat Pengembangan	14
G. Spesifikasi Produk.....	16
H. Kajian Penelitian yang Relevan	17
I. Landasan Teori.....	25
1. Pendidikan Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah.....	25
2. Sikap Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	36
3. Pembelajaran Afektif.....	42
4. Teknik Penilaian Diri	49
5. Pengembangan Instrumen Penilaian Diri untuk Mengukur Sikap	56
J. Sistematika Pembahasan	66

BAB II METODE PENELITIAN.....	69
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	69
B. Subjek Penelitian.....	70
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	71
D. Model Pengembangan.....	71
E. Prosuder Pengembangan.....	73
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	82
H. Teknik Analisis Data.....	86
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	96
A. Hasil Pengembangan Produk Instrumen Penilaian	96
B. Hasil Uji Kelayakan Produk Instrumen Penilaian Diri	118
C. Pembahasan Proses Pengembangan Instrumen Penilaian Diri	130
D. Pembahasan Uji Kelayakan Produk Instrumen Penilaian Diri	136
BAB IV PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	142



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Taksonomi pembelajaran Sikap	38
Tabel 2.1: Desain Instrumen Penilaian Diri Peserta Didik	76
Tabel 2.2: Daftar Nama Ahli dan Pendidik Mata Pelajaran.....	79
Tabel 2.3: Aspek Penilaian Ahli Materi.....	81
Tabel 2.4 : Aspek Penilaian Ahli Asesmen.....	81
Tabel 2.5 : Lembar Daftar Wawancara	83
Tabel 2.6: Kategori Penilaian Skala Likert Angket	88
Tabel 2.7: Kategori Indeks Validitas	89
Tabel 2.8: Distribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%	92
Tabel 2.9: Kriteria Reliabilitas	94
Tabel 2.10: Indeks Kriteria Kelayakan Instrumen	95
Tabel 3.1: Muatan KD Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	99
Tabel 3.2: Kompetensi Dasar dan Indikator	100
Tabel 3.3: Hasil Validasi Ahli Asesmen.....	104
Tabel 3.4: Hasil Validasi Ahli Materi	106
Tabel 3.5 : Hasil Validasi Pendidik.....	108
Tabel 3.6: Catatan Komentar dan Saran dari Validator	111
Tabel 3.7 : Skor Perolehan Presentase Instrumen Penilaian Diri.....	113
Tabel 3.8 : Skor Perolehan Presentase Instrumen Penilaian Diri.....	115
Tabel 3.9 : Hasil Validitas Instrumen	119
Tabel 3.10 : Hasil Validitas Instrumen	121
Tabel 3.11: Hasil Validitas Instrumen Skala.....	123
Tabel 3.12 : Hasil Validitas Instrumen	125
Tabel 3.13 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	127
Tabel 3.14 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	128
Tabel 3.15 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	128
Tabel 3.16 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	129
Tabel 3. 17 Hasil Uji Keterbacaan Instrumen.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model ADDIE.....	73
Gambar 3.1 Implementasi Penilaian diri Peserta Didik.....	113



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	150
Lampiran 2: Surat Validasi Ahli dan Pendidik	151
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	154
Lampiran 4 Hasil Penghitungan Validitas Menggunakan Aiken V.....	155
Lampiran 5 Hasil Penghitungan Uji Keterbacaan Instrumen	156
Lampiran 6: Produk Intrumen Penilaian.....	157
Lampiran 7 Hasil Uji Keterbacaan Instrumen	128
Lampiran 8: Lembar Validasi Ahli Asesmen.....	148
Lampiran 9: Lembar Validasi Ahli Materi.....	150
Lampiran 10: Lembar Validasi Pendidik	152
Lampiran 11: Hasil Penelitian Uji Skala Kecil.....	153
Lampiran 12: Hasil Penelitian Uji Skala Besar.....	156
Lampiran 13: Hasil Angket Siswa	158
Lampiran 14: Output Hasil Validitas Uji Skala Kecil	162
Lampiran 15: Output Hasil Validitas Uji Skala Besar	164
Lampiran 16: Dokumentasi Penelitian.....	166
Lampiran 17: Daftar Riwayat Hidup	167



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini beberapa masalah yang sering muncul adalah kurangnya penggunaan nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Mereka mungkin memahami konsep-konsep tersebut secara teoritis saja, tetapi sulit untuk mengaplikasikannya dalam tindakan nyata atau dalam interaksi dengan orang lain. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam menghadapi tantangan dalam mengembangkan kesadaran moral. Mereka mungkin tidak memahami konsekuensi moral dari tindakan yang mereka lakukan, kurangnya tanggung jawab terhadap perbuatan mereka, atau tidak memperhatikan nilai-nilai etika dalam interaksi dengan sesama. Moral dan etika pada anak sekolah dasar dipelajari pada mata pelajaran Akidah akhlak.²

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah untuk membahas tentang ajaran agama, nilai-nilai moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini fokus pada pengembangan karakter, pembentukan nilai-nilai positif, dan pemahaman tentang prinsip-prinsip agama. Mata pelajaran Akidah akhlak membantu dalam pembangunan kepribadian yang seimbang secara holistik. Selain aspek akademik, sekolah juga bertanggung jawab dalam

²Fransiska Ayuka Putri Pradana and Mawardi Mawardi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD," *FONDATIA* 5, no. 1 (2021): hlm.15.

membentuk karakter peserta didik. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kualitas kepribadian seperti kesabaran, kejujuran, ketulusan, kerja keras, dan empati. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan pribadi, hubungan sosial, dan kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.³

Orientasi dasar penerapan Kurikulum 2013 adalah berfokus pada kemampuan anak menjunjung tinggi norma-norma yang menjadi budaya bangsa, termasuk membangun karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah mempunyai nilai sikap yang sangat berguna untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya karena dalam kurikulum tersebut memuat beberapa sikap manusia yang pokok. Sikap-sikap tersebut bersifat spiritual, sosial, dan terampil untuk membentuk karakter masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Dalam dinamikanya, pendidikan karakter tentu tidak bisa mengabaikan kondisi peserta didik sebagai sasaran pendidikan. Berbagai aspek psikologis yang berpotensi berperan dalam memberi warna pada siswa tentunya akan sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan dalam pembentukan karakternya. Salah satunya adalah aspek pengembangan moral peserta didik, dimana pemahaman aspek moral dapat memberikan dukungan dalam mencapai target proses pendidikan karakter. Namun, tidak banyak

³ Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, and S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 7, no. 1 (2019): hlm. 35.

yang memahami bahwa ada hubungan yang sangat erat antara moral dan karakter.⁴

Mengukur karakter siswa adalah tugas yang kompleks dan sulit. Karakter merupakan konsep yang luas dan kompleks, melibatkan berbagai aspek seperti nilai-nilai, sikap, kebiasaan, dan tindakan. Karakter juga melibatkan dimensi subjektif yang sulit diukur secara langsung. Salah satu tantangan dalam mengukur karakter siswa adalah adanya perbedaan dalam definisi dan konsepsi karakter itu sendiri. Ada berbagai teori dan pendekatan yang berbeda dalam memahami dan mendefinisikan karakter, seperti pendekatan moral, pendekatan psikologis, dan pendekatan budaya. Perbedaan ini dapat menyebabkan variasi dalam pengukuran karakter dan menghambat penciptaan metode pengukuran yang universal. Kebanyakan guru kesulitan dalam melakukan penilaian afektif dikarenakan kurangnya waktu untuk mengembangkan instrumen yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Guru juga berfokus pada penilaian aspek kognitif saja, hanya mengetahui apakah siswa itu faham secara teori bukan mengukur apakah siswa sudah melaksanakan teori-teori yang sudah didapatkan di sekolah.⁵

⁴ Mary Monalisa Nainggolan and Lamhot Naibaho, "The Integration of Kohlberg Moral Development Theory with Education Character," *Technium Social Sciences Journal* 31 (May 9, 2022): hlm. 204.

⁵ Dewi Zuliani, Totok Sumaryanto Florentinus, and Saiful Ridlo, "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 6, no. 1 (2017): hlm. 46.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian, penanaman, dan pembentukan karakter yang dilakukan guru kepada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan landasan utama dalam membangun karakter bangsa. Mengingat banyak anak zaman sekarang yang masih berusia muda namun karakternya sudah rusak. Salah satu cara untuk memperbaikinya adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan informal dapat diperoleh dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Sedangkan pendidikan formal diperoleh pada lembaga pendidikan di sekolah. Sekolah yang ada saat ini berbasis Kurikulum 2013, kurikulum ini menekankan pada penanaman aspek sikap atau karakter pada peserta didik.⁶

Penilaian afektif adalah bagian penting dari proses pendidikan yang mencakup aspek-aspek emosional, sosial, dan sikap siswa, sebagian guru pada penilaian afektif hanya menggunakan penilaian pengamatan saja tidak menggunakan penilaian afektif yang bervariasi. Pengamatan guru dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perilaku dan afeksi siswa, tetapi hal ini hanya mencerminkan sudut pandang guru terhadap siswa. Guru mungkin tidak selalu mampu melihat atau memahami aspek-aspek afektif yang mungkin terjadi dalam diri siswa secara mendalam. Penilaian diri siswa, sebaliknya, memungkinkan siswa

⁶ Muhammad Yusnan, "Implementation Of Character Education In State Elementary School," *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities* 5, no. 2 (2022): hlm. 219.

untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan refleksi mereka sendiri.⁷

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian penting dari sistem pendidikan dan pengajaran dalam berbagai bentuk dan waktu pengajarannya. Istilah evaluasi pemakaiannya sering di pertukarkan karena konsep yang mendasarinya kurang di pahami oleh penggunanya. Istilah yang dimaksud adalah penilaian, pengukuran dan tes. Dengan demikian, konsep-konsep dasar yang terkait langsung perlu diketahui oleh setiap pembelajar. Evaluasi/penilaian pada dasarnya bertujuan menentukan eektivitas dan evisiensi kegiatan pembelajaran dengan indikator utama pada keberhasilan atau kegiatan pembelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di tetapkan. Selanjutnya menjadi perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar berikutnya.⁸

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus, sehingga hasilnya akan memberikan informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Evaluasi dilakukan pada saat dan/atau pada akhir proses pembelajaran. Fokus evaluasinya adalah keberhasilan belajar siswa dalam mencapai

⁷Tri Kusumawati, "Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 1, no. 1 (2015): hlm. 47.

⁸ Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, "Peran Desain Pembelajaran Dalam Pengembangan Moral Anak Didik," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, (2018): hlm. 128.

standar kompetensi dan indikator pencapaian yang telah ditentukan. Evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran.⁹

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang memiliki peranan penting serta memberikan manfaat terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu manfaat dari penilaian yaitu digunakan sebagai umpan balik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa, sedangkan bagi guru penilaian berfungsi untuk memperbaiki kegiatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Kegiatan penilaian membutuhkan suatu instrumen sebagai acuan dalam proses pelaksanaannya. Berdasarkan sejarah pengembangannya, pembuatan instrumen penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan yang berpusat pada validitas dan realibilitas, guru, serta peserta didik. Instrumen penilaian yang baik berisikan pertanyaan-pertanyaan yang secara akurat menyelidiki apakah peserta didik memahami dan menerapkan konsep-konsep pelajaran diiringi dengan sikap layaknya seorang ilmuwan. Proses merancang instrumen penilaian sikap dapat diawali dengan menentukan spesifikasinya, yaitu meliputi tujuan pengukuran, kisi-kisi, panjang, bentuk dan format, untuk selanjutnya

⁹ Supriyadi Supriyadi, "Evaluation Instrument Development for Scientific Writing Instruction with A Constructivism Approach," *Technium Social Sciences Journal* 21 (July 9, 2021): hlm. 345.

¹⁰ Syihabuddin Syihabuddin et al., "Perencanaan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Pada Apresiasi Sastra Anak," *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2018): hlm. 22.

disajikan menjadi sebuah instrumen penilaian sikap yang memuat pernyataan-pernyataan dari setiap indikator yang ditentukan.¹¹

Penilaian pada ranah sikap dianggap sulit dalam melakukan penilaiannya. Padahal penilaian sikap sangat penting yang merupakan bagian dari penilaian autentik. Dari penilaian sikap harus diketahui sikap siswa seperti apa, sebagai titik tolak untuk melakukan tindak lanjut terhadap siswa tersebut. Penilaian hasil belajar sikap kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah pengetahuan semata-mata.¹²

Kompetensi inti aspek sikap terdiri dari 2 jenis, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan beriman dan bertakwa, dan sikap sosial adalah sikap yang berhubungan dengan sikap mandiri, terbuka, memiliki tanggung jawab serta berakhlak mulia. Sikap yang dimiliki siswa merupakan sikap hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian yang benar-benar dapat mengukur kompetensi sikap peserta didik yang berupa instrumen. Instrumen untuk mengukur aspek sikap sosial, dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik. Masing-masing instrumen berbeda dengan instrumen yang lain. Salah satu bentuk instrumen adalah instrumen skala

¹¹ Sabrina Hayatun Nufus, Abdul Gani, and Suhendrayatna Suhendrayatna, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia SMA," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5, no. 1 (2017): hlm. 44.

¹² Iis Suryani, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Dengan Model Latihan Penelitian Di Sekolah Dasar," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2016): hlm. 217.

penilaian. Instrumen skala penilaian yang terkenal adalah skala Likert. Skala Likert adalah salah satu skala yang dapat dikembangkan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau kelompok.¹³

Bloom mengembangkan taksonomi tujuan belajar menjadi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga domain tersebut, dalam konteks pendidikan Islam jika dipadankan (meskipun tidak sepenuhnya tepat) konsep ilmu sejalan dengan domain kognitif. Pada domain afektif adalah melihat bagaimana sikap atau karakter siswa, tantangan dalam mengukur karakter siswa adalah adanya perbedaan dalam definisi dan konsepsi karakter itu sendiri. Ada berbagai teori dan pendekatan yang berbeda dalam memahami dan mendefinisikan karakter, seperti pendekatan moral, pendekatan psikologis, dan pendekatan budaya. Untuk mengatasi kesulitan dalam mengukur karakter siswa, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup berbagai metode pengukuran. Pendekatan ini dapat mencakup observasi langsung, penilaian diri, penilaian rekan sebaya, wawancara, atau penggunaan instrumen penilaian karakter yang diuji secara ilmiah.¹⁴

Penilaian diri adalah salah satu cara yang benar dalam mengukur karakter siswa, karena mereka mempunyai persepsi diri yang lebih baik tentang perilaku dan sikap mereka sendiri. Dengan melibatkan peserta didik dalam penilaian karakter, mereka dapat memberikan

¹³ Bambang Tri Kuntoro and Naniek Sulistya Wardani, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 2 (2020): hlm. 163.

¹⁴ Indriyani Ma'rifah, "Peran Sastra Dalam Membangun Karakter Bangsa (Perspektif Pendidikan Islam)," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 4, no. 2 (2020): hlm. 172.

wawasan yang berharga tentang bagaimana mereka melihat dan memahami diri mereka sendiri dalam konteks nilai-nilai dan sikap yang ingin diukur merupakan metode penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan status, proses, dan tingkat ketercapaian kompetensi yang sedang dipelajarinya dari suatu mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian ini dapat mengukur aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam penelitian ini akan memfokuskan kepada aspek afektif.¹⁵

Lingkup penilaian diri mampu memberikan perbedaan antara penilaian formatif, penilaian sumatif diri, refleksi diri, dan target pencapaian. Refleksi diri adalah bagian paling atas yang merupakan renungan belajar yang lebih estetika dan berfokus pada emosi, perasaan, dan pemikiran, Sehingga dalam proses pembelajaran, penilaian diri cocok digunakan untuk melihat perkembangan sikap sosial peserta didik.

Ada 6 kelebihan ketika menggunakan penilaian diri pada saat pembelajaran diantaranya adalah peningkatan kesadaran diri, pengembangan keterampilan, perencanaan karier, peningkatan kinerja, pengelolaan diri yang lebih baik dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Guru saat ini melakukan penilaian cenderung menggunakan penilaian sikap dengan observasi langsung kepada siswa, padahal ada penilaian diri yang bisa digunakan untuk menilai sikap

¹⁵ Rahman Tanjung et al., "Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4, no. 1 (2020): hlm. 91.

siswa. Siswa akan lebih memahami bagaimana mereka, mereka dapat berkembang dan membuat perubahan dengan apa yang mereka perlukan.

Berkaitan dengan analisis kebutuhan terhadap evaluasi penilaian sikap yang dilakukan oleh guru bahwa guru menginginkan instrumen penilaian sikap sebagai alat untuk evaluasi yang sederhana dan mudah dalam penggunaannya, meskipun sudah menerapkan penilaian sikap namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam penyusunan instrumen penilaian tersebut.

Pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta beliau mengatakan:¹⁶

“Selama ini keahlian sebagian guru dalam melakukan penilaian sikap siswa masih kurang bervariasi, karena walaupun dalam laporan hasil belajar siswa sudah ada penilaian sikap siswa, akan tetapi penilaian yang dilakukan itu hanya menggunakan penilaian observasi saja dan hanya beberapa kali menerapkan penilaian yang objektif terhadap sikap siswa sehingga kurang maksimal dalam mengungkapkan potensi yang dimiliki siswa. Kurangnya keahlian sebagian guru dalam membuat instrumen selain instrumen observasi sehingga penilaian sikap yang lainnya belum terlaksanakan”.

Oleh karena itu alat penilaian ranah sikap yang dilakukan guru kurang tepat jika hanya berdasarkan pengamatan saja dan beberapa kali menggunakan penilaian yang tepat, karena alat untuk mengukur sikap sosial yang tepat tersebut belum tentu menilai tentang tanggung jawab siswa. Penilaian sikap sudah dilakukan oleh guru. Tetapi penilaian sikap tersebut belum dilaksanakan dengan sistematis dan konsisten. Guru

¹⁶ Wawancara dengan P1, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, pada senin 10 Juli 2023, Pukul 08:30 WIB.

belum mengembangkan instrumen secara mandiri yang disesuaikan dengan kondisi setempat. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen penilaian sikap yang ada di buku siswa atau buku guru. Guru belum mengembangkan instrumen sendiri karena belum adanya kesempatan untuk mengikuti pelatihan pengembangan instrumen penilaian.

Sebagian guru dalam melakukan penilaian sikap kurang bervariasi, hanya berfokus pada penilaian observasi saja. Minimnya keinginan guru untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penilaian secara variatif. Guru menginginkan instrumen penilaian sikap yang sederhana dan mudah dalam penggunaannya. Guru kurang mampu melakukan penilaian sikap yang disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap teknik penilaian sikap, dengan ditandai banyaknya guru yang menginginkan penilaian sikap peserta didik yang valid dan reliabel serta mudah digunakan, pemahaman yang sering diterima guru adalah penilaian sikap hanya menggunakan teknik observasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan alat ukur sikap siswa, mengetahui cara mengembangkan instrumen penilaian sikap dengan menggunakan skala Likert dan skala perbedaan semantik pada pembelajaran Akidah Akhlak semester 1 adapun materi akidah akhlak kelas IV semester 1 diantaranya (1) Indahya Kalimat Thayyibah, (2) Indahya Asma' Al-Husna, (3) Beriman kepada kitab-kitab Allah, (4) Hormat dan Patuh, (5) Indahya

berperilaku terpuji, (6) Menghindari Akhlak Tercela.¹⁷ Permasalahan yang terjadi saat ini adalah masih jarang ditemukan instrumen penilaian diri yang valid, dan reliabel yang dapat digunakan secara tepat. Sebagian guru masih kesulitan untuk menyusun instrumen penilaian diri yang valid dan juga reliabel. Dan juga untuk menguji kelayakan alat ukur yang valid dan reliabel.¹⁸ Penilaian ini menghasilkan produk berupa instrumen penilaian sikap dengan teknik *self assessment* dengan menggunakan skala Likert. Selain menghasilkan instrumen, juga menghasilkan pedoman penilaian mulai dari perencanaan, proses penilaian, dan pengelolaan hasil penilaian yang berupa predikat dan deskripsi hasil yang dicapai siswa. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap dalam pembelajaran Akidah Akhlak Dapat juga digunakan sebagai bahan referensi bagi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap yang disesuaikan dengan KI dan KD yang digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti akan meneliti lebih dalam tentang ” Pengembangan Instrumen Sikap Penilaian Diri Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta”

¹⁷ Subkhiatin Noor, *Akidah Akhlak Mi Kelas I*, Cetakan Ke-1 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020). hlm. 34.

¹⁸ Wahira, “Model Development Needs Academic Supervision Based On Performance Assessment At Teachers Of Elementry School,” 2016, hlm. 24.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Penilaian afektif sering diabaikan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan membutuhkan waktu dan usaha yang lebih banyak.
2. Guru Akidah Akhlak kurang memperhatikan tujuan evaluasi, dikarenakan kurang mampunya guru dalam melaksanakan evaluasi secara bervariasi dan terus menerus, karena mengejar target yang harus dicapai tanpa memperhatikan kualitas materi yang diharapkan, sehingga tingkat kemampuan siswa terabaikan.
3. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian sikap.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pemahaman dalam penelitian ini maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian yang dikembangkan adalah sikap penilaian diri
2. Instrumen penilaian diri yang dikembangkan terbatas untuk mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV semester 1 Madrasah Ibtidaiyah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan instrumen penliaian diri peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan instrumen penliaian diri peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pengembangan intrumen penilaian dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan instrumen penilaian diri peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan instrumen penliaian diri peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Pengembangan

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat untuk dunia pendidikan baik manfaat secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat teorotis dan pratis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian pengembangan ini menjadi bahan rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru-guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan instrumen sikap yang sesuai dengan situasi dan juga kondisi di lapangan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran yang bermanfaat bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta untuk membuat instrumen penilaian diri yang efektif, efisien dan transparan dan memberikan penilaian yang edukatif kepada peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai acuan peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan instrumen penilaian diri untuk mengukur sikap percaya diri peserta didik. Selain itu penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta wawasan mengenai penilaian diri yang berwawasan teknologi agar peserta didik tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman.

d. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang study di bidang Pendidikan, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru tentang pengembangan instrumen sikap berbasis penilaian diri, khususnya pada mata pelajaran Akidah

Akhlak sebagai upaya mewujudkan calon guru yang kompeten di bidangnya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan inovasi bagi pendidik dalam mengembangkan instrumen penilaian diri sikap spritual kepada peserta didik . Pengembangan untuk menjadi salah satu alat bantu bagi sekolah untuk meingkatkan hasil belajar siswa serta menjadikan salah satu inovasi untuk menunjang kebutuhan dalam pendidikan. Serta menjadikan guru kreatif dalam mengembangkan instrumen sikap penilaian diri peserta. Sehingga menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang ada.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen penilaian diri yang dikembangkan sesuai dengan materi Akidah Akhlak di SD/MI kelas IV.
2. Instrumen penilaian diri dirancang sebagai alat guru dalam menilai karakter/ sikap peserta didik pada mata Pelajaran Akidah Akhlak.
3. Pengembangan Instrumen Penilaian diri dirancang dengan mengikuti pedoman pembuatan instrumen yang baik, sehingga bisa digunakan oleh para guru SD/MI.
4. Sasaran produk yang dikembangkan yaitu peserta didik kelas IV SD/MI

H. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Pembelajaran Ppkn Berbasis Android (2020)”. Tujuan penelitian yang diteliti oleh saudara Triyono adalah menganalisis kebutuhan instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran PPKn berbasis Android, 2) mengembangkan instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran PPKn berbasis Android, 3) Bagaimana validitas, reliabilitas dan kepraktisan instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran PPKn berbasis Android. Adapun hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian menghasilkan buku panduan guru dan aplikasi Android berisi instrumen penilaian sikap toleransi pada pembelajaran PPKn berbasis Android, yaitu:(1), melalui analisis kebutuhan diperoleh instrumen penilaian sikap toleransi belum memenuhi syarat validitas, reliabilitas, dan praktis.(2), validasi instrumen oleh 4 orang validator diperoleh instrumen layak diuji coba dengan revisi.(3), reliabilitas dianalisis menggunakan formula Alpha Cronbach diperoleh besar indeks $\geq 0,70$ yaitu pada uji coba skala kecil 0,776 dan uji coba skala besar 0,969 dinyatakan reliabel.(4), validitas konstruk instrumen dianalisis dengan Exploratory Factor Analisis (EFA) diperoleh nilai KMO $\geq 0,5$ yaitu 0,864 dinyatakan konstruk

instrumen valid.(5), kepraktisan instrumen dianalisis dengan angket diperoleh interval skor ≥ 25 yaitu 31 dari 20 responden guru dan dinyatakan praktis.

Relevansi penelitian oleh saudara Triyono dengan penelitian saya adalah sama-sama mengembangkan sebuah instrumen penilaian sikap namun, saudata triyono fokus kepada sikap toleransi pada pembelajaran PPKn, sedangkan saya mengembangkan instrumen sikap fokus kepada mata pelajaran Akidah Akhlak.¹⁹

2. Penelitian terdahulu yang berjudul " Pengembangan instrumen pengukuran disiplin untuk siswa sekolah menengah pertama (2018). Tujuan dari penelitian tersebut adalah (1) mencari guru untuk mengukur nilai disiplin, (2) mengembangkan instrumen disiplin siswa SMP Negeri 40 Purworejo, dan (3) untuk mengukur kedisiplinan siswa SMP Negeri 40 Purworejo. Adapun hasil penelitiannya adalah Pengukuran disiplin pada siswa SMP Negeri 40 Purworejo belum menggunakan instrumen standar, tetapi hanya terbatas pada penilaian formal saja, seperti pemantauan daftar hadir dan daftar pelanggaran yang tercatat dalam bimbingan dan konseling. Setelah menganalisis faktor instrumen terakhir pengembangan instrumen disipliner, siswa terdiri dari 30 item, 15 item faktual, dan 15 butir valensi. Instrumen ini terdiri dari 4 indikator. Uji validitas konkurensi telah dilakukan hasil korelasi data faktual dan valensi yang signifikan ($r_{xy} = 0,8169$).

¹⁹ Triyono Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Pembelajaran Ppkn Berbasis Android (2020).

Analisis reliabilitas menghasilkan indeks keandalan 0,879, nilai disiplin siswa SMP Negeri 40 Purworejo 67,11% termasuk tinggi.

Relevansi penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian diatas adalah sama-sama melakukan pengembangan instrumen penilaian sikap peserta didik pada pembelajaran. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Edi Mardiyanto mengembangkan sikap disiplin dan pada peserta didik sekolah menengah kejuruan, sedangkan saya mengembangkan instrumen sikap yang berfokus pada penilaian diri peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak dan untuk sekolah dasar.²⁰

3. Tesis yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Pada Sikap Sosial Untuk Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 48 Surabaya (2018)”. Tujuan dari penelitiannya adalah mengembangkan instrumen penilaian diri pada sikap sosial untuk pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 48 Surabaya; dan mendeskripsikan bagaimana implementasinya di lapangan. Adapun hasil penelitiannya adalah penilaian diri dalam pembelajaran berbasis masalah menghasilkan kevalidan, kepraktisan dan reliabel. Bukti kevalidannya adalah berdasarkan penilaian pakar ditunjukkan bahwa indeks validitasnya adalah 3,8. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi rata-rata total validitas maka skor 3,62 berada pada

²⁰ Kartinah Kartinah, “Pengembangan instrumen pengukuran disiplin untuk siswa sekolah menengah pertama,” *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 2 (2018)

kategori sangat valid. Kepraktisannya, dibuktikan dengan hasil analisis kepraktisan yang menunjukkan nilai 84 s/d 85%, yaitu melebihi ambang batas 80% sebagai patokan kepraktisan. Terakhir, bukti reliabilitasnya ditunjukkan oleh indeks reliabilitas sebesar 0,91 yang menggunakan uji reliabilitas Alpha Cronbach.

Relevansi penelitian yang ditulis oleh saudara Khoirul anam muawwan dengan penelitian saya adalah sama-sama mengembangkan instrumen sikap penilain diri peserta didik, akan tetapi penelitian saudara muawwan fokus ke sikap social dan instrumen yang berbasis masalah, sedangkan penelitian saya mengembangkan instrumen penilaian diri saja tanpa berbasis masalah dan diujikan di sekolah dasar.²¹

4. Skripsi yang berjudul” Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Siswa Untuk Mengukur Sikap Dan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Biologi Secara Daring Di Kelas Xi Mipa 2 Sman 103 Jakarta (2022)”. Tujuan penelitian yang ditulis oleh saudara Lita Inneka adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian diri dalam pembelajaran Biologi. Selain itu, untuk mengetahui korelasi hasil penilaian diri yang dilakukan oleh siswa dan guru. Adapun hasil penelitiannya adalah Butir pertanyaan terdiri atas 19 pertanyaan menggunakan rating scale dengan indikator: Sikap Spiritual, Jujur, Disiplin, Tanggung jawab, Toleransi, Peduli lingkungan, Sikap Ingin tahu, Sikap Berpikir Kritis, Tekun, Teliti, Kerja Sama, Kreativitas,

²¹ Khoirul Anam Muawwan, “Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Pada Sikap Sosial Untuk Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 48 Surabaya, 2018.

Mengamati, Menafsirkan dan Mengasosiasikan, Mengajukan pertanyaan, Merumuskan hipotesis atau dugaan sementara, Menggunakan alat dan bahan/ melakukan aktivitas ilmiah, Menerapkan konsep, dan Mengomunikasikan. Berdasarkan Uji Korelasi Rank Spearman, tidak ada kesesuaian (korelasi) antara penilai X (siswa) dan penilai Y (guru).

Meskipun demikian siswa menyatakan efektif terhadap instrumen ini dan sebagian besar menyatakan respon yang positif.

Relevansi penelitian saya dengan penelitian oleh saudari Lita Inneka adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian diri, akan tetapi instrumen yang dikembangkannya fokus pada mata pelajaran biologi, sedangkan saya mengembangkan instrumen penilaian diri yang fokusnya ke mata pelajaran akidah akhlak sekolah dasar.²²

5. Tesis yang berjudul "Pengembangan Instrumen Penilaian Teslet Berbasis Komputer Untuk Mengukur Keterampilan Berfikir Kritis dan Literasi Sains pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Peserta Didik kelas XI IPA (2021). Tujuan penelitian yang dilakukan oleh saudari Khusnul lusi Nursyam Syanas adalah 1) memperoleh kelayakan instrumen penilaian Teslet berbasis komputer yang memiliki validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan indeks pengecoh yang memenuhi kriteria sebagai suatu soal yang baik, 2) mendeskripsikan instrumen penilaian Teslet berbasis komputer pada

²² Lita Inneka, "Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia," 2022.

materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan menjadi instrumen penilaian yang dapat menampilkan profil peserta didik pada keterampilan berpikir kritis dan literasi sains. Adapun hasil penelitian yang dituliskan oleh peneliti adalah 1) Instrumen Teslet berbasis komputer yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik. 2) Instrumen Teslet berbasis komputer yang dikembangkan dapat menampilkan profil peserta didik pada keterampilan berpikir kritis dan literasi sains pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Relevansi penelitian saya dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian pada pembelajarsn di sekolah, akan tetapi peneliti terdahulu ini mengembangkan instrumen penilaian teslet berbasis computer dan mengukur keterampilan berfikir kritis dan literasi sains, Adapun penelitian saya berfokus pada pengembangan isntrumen penilaian diri peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak di sekolah dasar.²³

6. Penelitian terdahulu yang berjudul ” Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd (2021) “ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa instrumen penilaian sikap disiplin dengan menggunakan skala Likert dalam pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV SD serta untuk mengetahui tingkat validitas dan

²³ Khusnul Lusi Nursyam Syanas, “Pengembangan Instrumen Penilaian Teslet Berbasis Komputer untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Sains pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Peserta Didik Kelas XI IPA” (Thesis, UNS (Sebelas Maret University), 2021),

kelayakan produk instrumen penilaian sikap disiplin dengan menggunakan skala Likert dalam pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV SD tema 9 subtema 2 tentang disiplin lingkungan. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah . Produk instrumen diuji tingkat validitasnya oleh ahli penilaian sikap dengan skor 85,7%. ahli desain pembelajaran dengan skor 91,8%, dan ahli bahasa dengan skor 91,3%. Berdasarkan hasil validasi dari ketiga aspek tersebut, maka skor masuk dalam kategori sangat tinggi dan produk instrumen penilaian sikap disiplin dengan menggunakan skala Likert sangat layak untuk digunakan.

Relevansi penelitian saya dengan penelitian yang mereka tulis adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian sikap peserta didik namun, penelitian terdahulu fokus kepada sikap disiplin dan hanya menggunakan bentuk instrumen skala likert, sedangkan saya mengembangkan instrumen penilaian diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan bentuk instrumen skala likert dan skala perbedaan semantik.²⁴

7. Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif Di Sekolah Dasar (2020). Tujuan penelitian yang dilakukan saudara desty dkk adalah untuk menghasilkan instrumen penilaian berbasis kompetensi ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang

²⁴ Fransiska Ayuka Putri Pradana and Mawardi Mawardi, “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV S.D,” *FONDATIA* 5, no. 1 (2021)

diperlukan dalam pembelajaran matapelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D). Adapun hasil penelitiannya adalah untuk mescara umum sistem penilaian di Kelompok Kerja Guru Gugus 8 Kecamatan Bogor Utara dapat dikategorikan baik, meliputi: (1) Aspek antecedents (perencanaan penilaian) dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata perolehan skor berdasarkan kuesioner guru sebesar 2,93 dari skor maksimal 4. (2) Aspek transactions (pelaksanaan penilaian) dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata perolehan skor berdasarkan kuesioner siswa dan kuesioner guru sebesar 3,11 dari skor maksimal 4. (3) Aspek outcomes (tindak lanjut) dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata perolehan skor berdasarkan kuesioner siswa dan kuesioner guru sebesar 2,82 dari skor maksimal 4. Presentase validitas isi/materi produk instrumen adalah 93,45% , Presentase nilai validitas desain produk instrumen sebesar 84,76% kategori sangat valid, Presentase praktikalitas instrumen penilaian sangat praktis dengan nilai rata-rata 84,86%, presentase kepraktisan produk berdasarkan respon siswa sebesar 82,74% dengan kategori praktis menghasilkan instrumen penilaian berbasis kompetensi ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diperlukan dalam pembelajaran matapelajaran di sekolah dasar.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian, akan tetapi penelitian terdahulu tidak memfokuskan ke mata pelajaran dan kelas berapa yang akan diteliti, dan penelitian terdahulu bentuk instrumen nya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang produktif, Sedangkan penelitian saya berfokus kepada satu mata pelajaran dan satu kelas.²⁵

I. Landasan Teori

1. Pendidikan Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak

Pendidikan adalah “serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa, pembelajaran dikatakan mulai dilaksanakan ketika siswa mulai beraktivitas.”²⁶ dalam penelitian akan mengumpulkan tentang teori dan dasar dalam mentafsirkan masalah definisi mata pelajaran akidah akhlak.

Pendidikan akidah akhlak adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari melalui kegiatan bimbingan , pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.”²⁷

²⁵ Dita Destiana, Yudhie Suchyadi, and Fitri Anjaswuri, “Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 3, no. 2 (2020): hlm. 119.

²⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 27.

²⁷ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 67.

“Menurut bahasa, aqidah berasal dari bahasa Arab: aqada-ya qiduuqdatan-wa'qidatan. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya”²⁸

Keterangan kata aqidah berarti sebuah keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat islam tentang keesaan Allah. Namun jika salah, itulah yang disebut akidah yang batil, seperti keyakinan umat nashrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum tuhan.

Sedangkan akhlak menurut beliau bahwa "berasal dari bahasa Arab"khuluq"jamaknya khuluqun"menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai tingkahlaku atau tabiat. Kata akhlak ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab"akhlak meliputi segi – segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang."²⁹

Jadi akhlak merupakan hal yang timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Beberapa keterangan para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengahyati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.

²⁸ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 13.

²⁹ Rosihon Anwar, hlm. 69.

Akidah akhlak memang suatu hal yang sangat sentral sekali dalam ajaran islam dimana libatan didikanya mengacu kepada keyakinan manusia , jika seseorang yang mendidik dan mengajar tidak ahli dan bahkan kurang dalam pengetahuan maka seseorang yang kita didik bisa mengarah kepada kesalah fahaman dalam pengkajian masalah akidah dan akhlak ini ,kemungkinan jauh manusia tersebut terperosok kedalam kemusrikan, baik secara terang-terangan maupun ucapan, maka lebih jauh kita akan mengenal tujuan dari pada akidah dan akhlak ini

b. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Tujuan utama dari pendidikan Aqidah Akhlak adalah

sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai mereka
- 2) Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan sesama yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dari suatu proses demokrasi.³⁰

Berdasarkan keterangan tersebut di atas bahwa tujuan dari pendidikan Aqidah Akhlak adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai mereka dan Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan sesama yang tidak

³⁰ Qiqi Yuliati Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 131.

memiliki kebebasan sepenuhnya melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dari suatu proses demokrasi.

c. KI dan KD Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan adalah landasan penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan mengembangkan kerangka kerja yang menggambarkan apa yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam konteks ini, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar menjadi fondasi yang esensial.

Kompetensi Inti mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai dasar untuk menghadapi tantangan masa depan. Mereka membantu peserta didik dalam memahami dan mengembangkan diri mereka sendiri, sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat. Sementara itu, Kompetensi Dasar adalah perincian lebih lanjut tentang apa yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai Kompetensi Inti. Mereka memberikan panduan yang jelas tentang tujuan pembelajaran di setiap tingkat pendidikan. Berikut penjabaran Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar mata Pelajaran Akidah Akhlak:³¹

³¹ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural - Rajawali Pers* (PT. Raja Grafindo Persada, 2021), hlm.114.

Tabel 1. 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Akidah Akhlak

Kelas	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain 	<ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menjalankan sikap disiplin dalam belajar 2.2 Menjalankan sikap percaya diri sebagai seorang mukmin 2.3 Menjalankan sikap tanggungjawab dalam berperilaku 2.4 Menghargai sikap peduli kepada keluarga, teman, guru, dan tetangganya
II	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia 	<ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. 2.1 Menunjukkan sikap berlingdung kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan peduli setelah mempelajari makna al-Hafiih, dan al-Waliy 2.3 Menunjukkan sikap hidup berterima kasih, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari 2.4 Menunjukkan sikap sopan santun setelah mempelajari adab yang baik ketika bersin dan menguap 2.5 Menunjukkan perilaku jujur dan berkata baik setelah mempelajari akhlak tercela egois, berkata kasar dan berbohong 2.6 Memiliki sikap meminta maaf dan kerja keras sebagai implementasi kisah keteladaan Nabi Nuh a.s.
III		<ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menunjukkan perilaku bersyukur dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Menunjukkan sikap tolong menolong dan patuh sebagai cerminan asma Allah ar-Razzaaq dan al-Wahhaab dalam kehidupan sehari-hari 2.3 Menunjukkan sikap jujur dan amanah sebagai cermin orang yang beriman kepada malaikat 2.4 Menunjukkan sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru dalam kehidupan sehari-hari 2.5 Mengamalkan perilaku patuh terhadap Allah Swt, dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari
IV		<ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menunjukkan sikap hormat dan berterimakasih sebagai dalam kehidupan 2.2 Menunjukkan perilaku peduli dan kerjasama sebagai implementasi setelah mempelajari al-Malik, al-Aziiz dan al-Qudduus

		<p>2.3 Menunjukkan sikap teguh pendirian dan amanah setelah mempelajari iman kepada kitab-kitab Allah Swt</p> <p>2.4 Menjalankan sikap taat amanah dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5 Menjalankan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Bilal bin Rabah</p> <p>2.6 Menjalankan sikap pemurah dan syukur guna menghindari sifat kikir dan kufur nikmat</p>
V		<p>2.1 Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai cerminan dari mempelajari makna kalimat hauqalah (Laa haula wala quwwata illa billaah hil `aliyyil adhiim)</p> <p>2.2 Menjalankan perilaku mandiri yang mencerminkan al-Asma' al- Husna (al Qowiyy, al-Qayyum)</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap patuh dan mawas diri sebagai wujud iman kepada hari akhir (kiamat)</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implementasi mempelajari adab bertamu</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal yang diteladani dari kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.</p>
VI		<p>2.1 Menunjukkan sikap rendah hati dan pemaaf sebagai wujud implementasi Istighfar</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap pemaaf yang mencerminkan asma Allah al-Ghaffaar dan al-Afuww</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap patuh dan tanggung jawab sebagai wujud mempelajari iman kepada Qadd dan Qadar Allah Swt</p> <p>2.4 Menunjukkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap sabar sebagai wujud memahami sifat tercela pemaarah, fasik, dan pilih kasih</p>

d. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

1) Aspek Akidah

Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, peng-hayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga ruang lingkup akidah Meyakini Enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., sepuluh namanama malaikat Allah Swt dan tugasnya, iman adanya surga dan neraka, iman kepada kitab-kitab Allah Swt, iman kepada nabi dan rasul Allah Swt, iman kepada hari akhir. alam barzah atau alam kubur, iman kepada Qada dan Qadar Allah.

Kalimat tayyibah sebagai pembiasaan, meliputi dua kalimah syahadat, Basmalah, hamdalah, ta'awwudz, Subhaanallaah, Maasyaa Allah, Allahu Akbar, Assalamu'alaikum, haugalah (Laa haula walaa quwwata illa billaah hil 'aliyyil adhiim), tarji (inna lillahi wainna ilaihi raji'un), istighfaar, dan Tahlil (laa ilaaha illa Allaah).

Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Tayyibah, Asmaul husna; arRahmaan, ar-Rahiim, alHafiizh, al-Waliy, al-'Aliim, al-Khobiir, arRazzaaq dan al-Wahhaab, al-kabiir, al-Adhiim, al-Malik, al-Aziiz, alQudduus, asSalaam, al-Mu'min, al Qowiyy, al Qayyum, al Muhyi, al

Mumith, al Baai'its, al-Ghaffaar dan al-'Afuww, alWahid, al-Ahad, ashShamad

2) Aspek Akhlak

Membiasakan akhlak terpuji; hidup sehat dan bersih, hormat, kasih sayang, sopan santun terhadap orang tua dan guru, berkata baik, berkata jujur, membudayakan antri, berterima kasih, rendah hati, menghargai teman, gemar membaca, rajin, bersyukur, taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru, pantang menyerah, pemberani, tolongmenolong, amanah, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, bijaksana, akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan. Menghindari akhlak tercela; egois, berkata kasar, berbohong, pemaarah, fasik, munafik, dan pilih kasih.

Membiasakan adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, belajar, bersin, menguap, makan, minum, terhadap tetangga dan lingkungan, berteman, dan bertamu.

3) Aspek Kisah Teladan

Meneladani Akhlak Nabi Muhammad Saw, Nabi Nuh as, Nabi Musa a.s, Nabi Ismail as, Tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah, teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As., sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayyub a.s. Menjauhi sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an, sifat kikir dan

kufur nikmat melalui kisah Tsalabah, serakah dan kikir melalui kisah Qarun. Materi kisah-kisah teladan dan ibrah ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak.³²

e. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Domaian afektif mempunyai beberapa karakteristik, menurut Hopkins dan Antes: *“the area of human that emphasizes the internalized processes such as emotion, feeling, interest, attitude, value, character development, and motivation”*.³³ Maksudnya adalah domain afektif termasuk bagian dari manusia yang ditekankan pada proses internal yang meliputi emosi, perasaan, ketertarikan, sikap, nilai, pengembangan karakter, dan motivasi.

Adapun karekteristik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lima aspek sebagaimana yang dimaksud oleh Depdiknas dengan tujuan memudahkan pendidik dalam penggunaannya dalam penilaian. Penjelasan dari lima hal tersebut adalah sebagai berikut:

³² Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah* (Penerbit Adab, 2021), hlm. 26.

³³ Lorin W. Anderson, *Assesing Affective Characteristics in The Schools* (USA: Lawrence Erlbaum Associates, 2000), hlm. 31.

1) Sikap

Sikap adalah suatu disposisi atau kecenderungan mental yang cenderung memengaruhi cara individu merespons atau berperilaku terhadap situasi, orang, atau objek tertentu. Sikap mencakup penilaian, perasaan, dan tindakan individu terhadap suatu hal atau subjek tertentu. Dalam konteks psikologi dan perilaku manusia, sikap mencerminkan evaluasi individu terhadap sesuatu, baik itu positif, negatif, atau netral.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan individu terhadap suatu subjek, aktivitas, atau objek tertentu. Ini mencerminkan minat atau keinginan individu untuk terlibat dalam sesuatu atau belajar lebih lanjut tentangnya. Minat dapat bervariasi dari individu ke individu, dan mungkin mencakup berbagai hal, mulai dari hobi, bidang studi, kegiatan fisik, hingga pekerjaan.

3) Nilai

Nilai adalah keyakinan, prinsip, atau pandangan yang dipegang oleh individu atau kelompok sebagai pedoman dalam menilai apa yang benar dan salah, baik dan buruk, atau penting dan tidak penting dalam kehidupan. Nilai-nilai mencerminkan pandangan individu atau kelompok tentang moral, etika, dan tujuan hidup, dan mereka memengaruhi tindakan, keputusan,

dan sikap individu,

4) Moral

Moral adalah seperangkat prinsip, aturan, atau norma-nilai yang mengatur perilaku dan tindakan individu atau kelompok dalam masyarakat. Moral mencerminkan pandangan individu atau kelompok tentang apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, etis atau tidak etis dalam berbagai konteks kehidupan. Konsep moral berkaitan dengan bagaimana individu atau kelompok berperilaku berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mereka anut

5) Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran mental yang dimiliki individu tentang siapa mereka, bagaimana mereka memahami dan menilai diri mereka sendiri. Ini mencakup persepsi individu tentang identitas, karakteristik fisik, kecerdasan, keterampilan, nilai-nilai, dan peran sosial mereka dalam masyarakat. Konsep diri juga mencakup cara individu merasa tentang diri mereka sendiri, baik itu positif, negatif, atau netral.

2. Sikap Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Definisi Pembelajaran Sikap

Undang-undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁴

Berdasarkan pengertian dan fungsi pendidikan yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini selaras dengan pendapat Bloom yang menyatakan bahwa bentuk perilaku yang harus dirumuskan dalam tujuan pendidikan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga bidang, yaitu bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁵ Bidang kognitif untuk tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan

³⁴ Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Penyelenggaraan Pendidikan Dan Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 2.

³⁵ Wina Sanjaya, *Prencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 125.

apresiasi, serta domain psikomotorik yang meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan.³⁶

Sikap dalam mata pelajaran akidah akhlak dibutuhkan pendekatan yang dalam hal ini sangat dibutuhkan seperti keimanan agar peserta didik dapat mengembangkan pemahaman kepada Allah SWT. Kemudian pemahaman sangat penting agar peserta didik dapat mengamalkan keyakinan akidah akhlak sehingga dapat menghadapi masalah-masalah yang ada dikehidupannya. Selanjutnya pembiasaan, sebagai guru harus memberikan contoh sikap yang baik kemudian memberikan pembiasaan peserta didik untuk mengikuti sikap yang baik sehingga terjadilah pembiasaan selanjutnya rasional, memberikan pemahaman yang masuk akal ke peserta didik untuk membedakan sipat yang baik dan yang buruk. Selanjutnya emosional, sebagai guru harus mengarahkan peserta didik untuk menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.³⁷

Seorang guru harus mencerminkan sikap-sikap yang baik kepada peserta didiknya untuk ditiru dan sebagai proses dalam membentuk sikap sosial baik didalam kelas maupun diluar kelas. Pendidikan moral yang didapat oleh seseorang akan dapat membantu orang tersebut dalam pembentukan keperibadian yang

³⁶ Eni Fariyatul Fahyuni and Imam Fauji, "Pengembangan Komik Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2017): hlm. 7.

³⁷ Annor Saputra and Ahmad Rifa'i, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswa Di MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020). hlm. 8.

baik dan moralitasnya. Pendidikan budi pekerti adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur.³⁸

b. Taksonomi Pembelajaran Sikap

Tingkat atau tahapan ranah afektif ini selanjutnya diterjemahkan ke dalam kata kerja operasional sesuai dengan tingkatan masing-masing kategori yang dapat digunakan dalam tujuan instruksional. WS. Winkel S.J menyusun daftar kata kerja operasional dari masing-masing tahapan ranah afektif tersebut pada tabel berikut:³⁹

Tabel 1 1 Taksonomi pembelajaran Sikap

Kategori Jenis Perilaku Afektif	Kemampuan Internal	Kata-kata Operasional
Level 1 <i>Receiving (Penerimaan)</i>	Menunjukkan, misalnya :kesadaran, kemauan, perhatian Mengakui, misalnya:kepentingan, perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan - Memilih - Mengikuti - Menjawab - Melanjutkan - Memberi - Menyatakan - Menempatkan
Level 2 Responding (Partisipasi)	Mematuhi, misalnya : peraturan, tuntutan, perintah Ikut serta aktif, misalnya :di laboratorium, si masjid, di sekolah, di kampus, dalam suatu diskusi, dalam kelompok belajar.	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan - Membantu - Menawarkan diri - Menyambut - Menolong - Mendatangi - Melaporkan - Menyumbangkan - Menyesuaikan diri - Berlatih - Menampilkan - Membawakan - Mendiskusikan - Menyelesaikan

³⁸Purniadi Adi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2018), hlm. 35.

³⁹ WS. Winkel S.J, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996.), hlm. 248.

		<ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan persetujuan - Mempraktekkan
Level 3 Valuing (Penilaian/penentuan sikap)	Menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, misalnya : karya seni, sumbangan ilmu, pendapat. Bersikap (positif/negatif) Mengakui	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan - Melaksanakan - Menyatakan pendapat - Mengikuti - Mengambil Prakarsa - Mengikuti - Memilih Ikut serta - Menggabungkan diri - Mengundang - Mengusulkan - Membedakan - Membimbing - Membenarkan - Menolak - Mengajak
Level 4 Organization (Organisasi)	Mengorganisasikan Membentuk sistem nilai. Menangkap relasi antar nilai. Bertanggung jawab. Mengintegrasikan nilai.	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan - Berpegang pada - Mengintegrasikan - Menghubungkan - Mengaitkan - Menyusun - Mengubah - Melengkapi - Menyempurnakan - Menyesuaikan - Menyamakan - Mengatur - Memperbandingkan - Mempertahankan - Memodifikasi - Mengorganisasi - Mengkoordinir - Merangkai
Level 5 Characterization by a value or value complex	Menunjukkan, misalnya :Kepercayaan diri, disiplin pribadi, kesadaran,	<ul style="list-style-type: none"> - Bertindak - Menyatakan - Memperhatikan - Melayani

c. Teknik Penilaian Pembelajaran Sikap

Penilaian pembelajaran sikap adalah proses untuk mengukur, mengevaluasi, dan mendokumentasikan perkembangan atau perubahan dalam sikap individu terhadap suatu nilai atau perilaku etika. Teknik penilaian ini penting untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menginternalisasi nilai-nilai yang diinginkan dan menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka. Berikut beberapa teknik penilaian pembelajaran sikap. Berikut macam-macam teknik penilaian sikap:⁴⁰

- 1) Observasi: Guru atau penilai dapat mengamati dan mencatat perilaku peserta didik dalam situasi nyata di lingkungan kelas, sekolah, atau masyarakat. Observasi ini dapat membantu dalam menilai apakah peserta didik telah menginternalisasi sikap yang diharapkan
- 2) Wawancara: Menggunakan wawancara untuk berbicara langsung dengan peserta didik. Ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan pandangan, pemahaman, dan perasaan mereka tentang sikap yang sedang dinilai.
- 3) Penilaian Portofolio: Peserta didik dapat mengumpulkan bukti tulisan, karya seni, proyek, atau catatan refleksi yang mencerminkan perubahan sikap mereka. Portofolio ini

⁴⁰ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Deepublish, 2018), hlm. 32.

memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan sikap.

4) Kuesioner atau Angket: Menggunakan kuesioner atau angket yang dirancang khusus untuk mengukur sikap peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mencakup pernyataan tentang nilai-nilai atau perilaku tertentu yang ingin dievaluasi.

5) Diskusi Kelompok: Mengadakan diskusi kelompok di mana peserta didik dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka tentang sikap tertentu. Diskusi dapat memberikan wawasan tambahan tentang pemahaman dan perkembangan sikap.

Tugas Proyek: Memberikan tugas proyek yang memungkinkan peserta didik menerapkan sikap dalam konteks nyata. Proyek ini bisa berupa upaya pelayanan masyarakat, kampanye sosial, atau tugas-tugas yang memerlukan penggunaan nilai-nilai yang diinginkan.

6) Penilaian Rekan: Menggunakan penilaian rekan, di mana peserta didik menilai sikap satu sama lain. Ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana mereka melihat sikap teman sebaya mereka.

7) Dokumentasi Audio atau Video: Merekam peserta didik saat mereka terlibat dalam situasi yang melibatkan sikap tertentu.

Rekaman audio atau video ini dapat digunakan untuk mengevaluasi perubahan perilaku dan tindakan.

8) Refleksi Tertulis: Meminta peserta didik untuk menulis refleksi pribadi tentang bagaimana sikap mereka telah berubah seiring waktu. Refleksi ini dapat memberikan wawasan tentang perubahan internal yang terjadi.

9) Penilaian Diri: Penilaian diri adalah proses di mana individu mengevaluasi dan merefleksikan diri mereka sendiri, baik dalam hal kinerja, kemajuan pribadi, atau karakteristik diri mereka. Ini melibatkan penilaian subyektif atas diri sendiri, baik dalam konteks pembelajaran, karier, maupun perkembangan pribadi. Tujuan dari penilaian diri adalah untuk memahami sejauh mana individu telah mencapai tujuan mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan membuat perencanaan untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

3. Pembelajaran Afektif

a. Pengertian Pembelajaran Afektif

Afektif dalam kamus Bahasa Indonesia (online) memiliki arti: (1) berkenaan dengan perasaan seperti takut, cinta; (2) memengaruhi perasaan dan emosi (3) mempunyai makna yang berkaitan dengan perasaan. Sedangkan dalam kamus psikologi afektif berasal dari kata affek yang merupakan nama khas yang

mencakup emosi, suasana hati dan perasaan yang kuat, keadaan perasaan yang menyertai kesadaran.

Krarwohl dkk. (1973) dalam bukunya *Taxonomy of Educational Objectives* menulis bahwa afektif adalah tujuan yang lebih mengutamakan pada perasaan, emosi atau tingkat penerimaan atau penolakan. Tujuan afektif mengubah dari yang sederhana menuju sesuatu yang kompleks atau lebih rumit serta menanamkan sesuatu itu sebagai suatu karakter dan kata hatinya. Kita menemukan hal-hal yang nampak pada sejumlah tujuan melalui sikap, minat, apresiasi, nilai, emosi atau prasangka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa afektif adalah suatu yang berkenaan dengan perasaan, suasana hati, emosi yang nampak pada sikap, nilai, minat, apresiasi, karakter, penyesuaian, moral dan tingkah lakus individu. Dalam pendidikan afektif ada beberapa contoh definisi afektif yaitu (1) afektif juga merupakan pengembangan sosial emosional, moral dan etika. Aspek-aspek ini secara konsep sudah ada dalam tiap kurikulum tetapi implementasinya belum nampak (2) afektif juga sering dikaitkan dengan akhlak dalam pendidikan agama. Dalam penanaman akhlak banyak terdapat aspek-aspek afektif yang terlibat di dalamnya. Walaupun begitu afektif dan akhlak tetaplah berbeda: (3) afektif juga sering disamakan dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. Dalam pengembangan emosi dan spiritual

aspek aspek afektif ikut tumbuh dan berkembang bersama nilai dan karakter yang tercermin dari kepribadian individu.⁴¹

b. Ranah Afektif dalam Taksonomi Bloom

Dalam Taksonomi Bloom ranah afektif terdiri dari beberapa tingkatan yakni, *receiving (attending)*, *responding*, *valuing*, *organizing*, dan *characterization by a value atau value complex* (Krarwohl, Bloom, & Masia, 1964). Secara rinci ranah afektif memiliki tingkatan sebagai berikut:

1. Receiving

Receiving atau disebut juga *attending* merupakan tingkatan pertama dari domain afektif. Kata kunci dari tahap ini adalah penerimaan. Krathwohl dan kawan-kawan menguraikan tingkatan ini menjadi tiga, yaitu *awareness* (kesadaran), *willingness to receive* (kemauan untuk menerima) dan *controlled or selected attention* (perhatian terkendali atau terpilih).

Receiving dapat didefinisikan sebagai kepekaan, kesadaran, kemauan dan kesediaan dari peserta didik untuk menerima berbagai fenomena atau rangsangan dari luar dirinya.⁴²

Kepekaan dan kesediaan atas rangsangan yang diterima masih bersifat pasif. Pada jenjang ini peserta didik memiliki keinginan untuk memperhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus,

⁴¹ Nunung Suryana Jamin, *Pengembangan afektif anak usia dini* (Jakarta: Jejak Publisher, 2020), hlm. 115.

⁴² Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

misalnya kelas, kegiatan, musik, buku, dan sebagainya. Tugas pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang bekerja sama dan lainnya. Hal tersebut diharapkan akan menjadi kebiasaan yang positif bagi peserta didik.

2. Responding

Tingkatan kedua adalah *responding* atau menanggapi, tahapan ini berkaitan dengan partisipasi aktif dari peserta didik. Pada tahapan ini peserta didik tidak hanya menerima stimulus dari luar saja, tapi sudah memberi reaksi aktif terhadap hal-hal yang diterimanya. Peserta didik termotivasi untuk menanggapi rangasangan yang diterima. Pada tingkatan ini ada tiga tahapan yaitu *acceptance of value* (persetujuan dalam merespon), *preference for a value* (kemauan untuk merespons), dan *commitment / conviction* (kepuasan dalam merespon).

Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memperhatikan suatu fenomena tetapi juga bereaksi. Contohnya yaitu peserta didik senang membaca buku, senang membantu teman, senang bertanya, senang kepada kebersihan dan lain sebagainya. Adapun kata kerja yang dipakai yaitu: melengkapi, melibatkan, sukarela, melaporkan, membantu, menegaskan, menuliskan, mempraktekkan, menawarkan diri, menyatakan persetujuan dan lain-lain.⁴³

⁴³ Basrowi dan Siskandar, *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2017), hlm. 107.

3. *Valuing*

Valuing (menilai) merupakan nilai seseorang yang melekat pada objek tertentu, fenomena, atau perilaku. Hal tersebut berkaitan dengan penerimaan sederhana yang lebih kompleks dari komitmen. Pada Tahapan ketiga ini, peserta didik mampu memberi nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

Valuing merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi lagi dari pada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar, peserta didik di sini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan, tetapi mereka telah mampu untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila sesuatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan telah mampu untuk mengatakan “itu ialah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu telah mulai ditanamkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian, maka nilai tersebut telah stabil dalam diri peserta didik. Pada tahap ini ada tiga tingkatan yaitu: *acceptance of value* (penerimaan nilai), *preference for a value* (preferensi untuk sebuah nilai) dan *commitment/ conviction* (komitmen/ keyakinan).⁴⁴

Contoh hasil belajar afektif jenjang *valuing* ialah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik

⁴⁴ Ajat Rukajat, Teknik Evaluasi Pembelajaran (Jakarta, Deepublish: 2018), hlm. 87.

di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

4. Organization

Pada tingkatan ini anak didik sudah sampai pada percaya pada nilai-nilai tertentu, kemudian dia akan dihadapkan pada lebih dari satu nilai atau beberapa yang harus dipercayainya. Pada tingkatan ini anak didik mulai mengorganisasikan nilai-nilai tersebut, mencari hubungan antara nilai satu dengan nilai lainnya, selanjutnya berusaha menemukan nilai yang paling dominan menurutnya. Pada tingkatan ini memiliki dua sub level yaitu *conceptualization of value* dan *organization of value system*. anak didik mulai merelasikan nilai-nilai yang dianutnya dan berusaha mencari nilai mana yang seharusnya dipegang teguh. Selanjutnya setelah selesai melakukan abstraksi pada sub level *organization of value system*, anak didik akan berusaha mengorganisasi seluruh nilai yang dia temukan. Mengorganisasi berkaitan dengan memadukan nilai- nilai yang berbeda, nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, menyelesaikan konflik antar nilai, dan membentuk suatu sistem nilai internal yang konsisten. Contohnya mengakui adanya kebutuhan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab, menelaraskan antara kebutuhan organisasi, keluarga dan diri sendiri.⁴⁵

⁴⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta, Bumi Aksara: 2022), hlm. 65.

5. *Characterization*

Pada tingkatan ini anak didik dianggap telah memiliki nilai yang kuat dalam dirinya maka dia akan berusaha melakukan generalisasi terhadap perilakunya dan mengintegrasikan keyakinan, ide tingkah laku menjadi sebuah filosofi hidup. Pada tingkatan ini terdiri dari dua sub level, yaitu *generalized set* dan *characterization*. Pada sub level *generalized set*, anak didik mampu bersikap konsisten dari dalam diri sendiri atau internal berdasar kepada nilai-nilai yang dimiliki. Pada sub level *characterization* merupakan puncak dari internalisasi. Pada sub level ini anak didik telah mampu membuat filosofi pribadi yang kuat dan konsisten.

Characterization by a value atau *value complex* (karakterisasi berdasarkan nilai-nilai) berhubungan dengan memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya. Contohnya menunjukkan kemandiriannya saat bekerja sendiri, kooperatif dalam kegiatan kelompok, objektif dalam memecahkan masalah, menghargai orang berdasarkan yang mereka katakan dan bukan siapa mereka.⁴⁶

⁴⁶ Khasan Bisri, *Pengembangan Afektif dalam Pembelajaran PAI: Seri Antologi Pendidikan Islam* (Jakarta, Nusamedia: 2021), hlm. 76.

4. Teknik Penilaian Diri

a. Pengertian Penilaian Diri

Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴⁷

Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya : peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penilaian kompetensi afektif, misalnya : peserta didik dapat diminta membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu.

Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.⁴⁸

Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau

⁴⁷ Ikhya Ulumudin, Asma Aisha, and Ferdi Widiputera, "The Implementation of Knowledge Assessment In Curriculum 2013 in Elementary Schools," *Technium Social Sciences Journal*, 2020, hlm. 6.

⁴⁸ Gusti Ayu Mahayukti, Putu Kartika Dewi, and I. Gusti Nyoman Yudi Hartawan, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Penilaian Diri Terhadap Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Mahasiswa," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2020): hlm. 88.

acuan yang telah disiapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian diri (self assessment) merupakan suatu teknik penilaian yang di dalamnya peserta didik mengemukakan kelemahan dan kelebihan dalam pencapaian kompetensi baik pada ranah kognitif, ranah afektif, maupun pada ranah psikomotorik dan pada penelitian kali ini peserta didik mengemukakan kelebihan dan kelemahannya tentang karakter peserta didik dan ini meruoakan kompetensi pada ranah afektif.⁴⁹

b. Strategi Penilaian Diri

Teknik penilaian diri dapat digunakan dalam berbagai aspek penilaian, yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Sehubungan dengan penilaian diri siswa dalam kelas agar dapat memberi manfaat bagi guru maupun siswa, dapat diidentifikasi 4 strategi yang dapat digunakan yaitu:⁵⁰

1) Modeling using exemplars

Strategi ini merupakan suatu teknik yang sangat bermanfaat untuk membangun ketrampilan penilaian diri siswa. Teknik tersebut meliputi penggunaan suatu contoh bagian pekerjaan untuk membantu siswa menilai diri mereka sendiri, dan dapat dilakukan dengan

beberapa tahap yang berbeda sepanjang proses pembelajaran, yakni:

⁴⁹ Mawardi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Sd," *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): hlm. 21.

⁵⁰ Iis Suryani, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Dengan Model Latihan Penelitian Di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2016): hlm. 217.

- a) Menunjukkan pada siswa contoh bagian pekerjaan dan membandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Menggunakan model sebagai petunjuk untuk mengembangkan, memperbaiki, dan memodifikasi pekerjaan siswa.
- c) Menggunakan model sebagai pembanding pekerjaan siswa.

2) *Questioning skills*

Strategi ini merupakan bagian dari proses untuk mendorong siswa terpikir pada semua tingkatan berpikir, mulai dari pengetahuan dasar sampai evaluasi dan penilaian secara analisis

3) *Graphic organizers*

Strategi ini merupakan salah satu teknik untuk membantu siswa menjadi mahir dan cakap dalam merefleksikan pekerjaan mereka.

4) *Reflection as a process for closing the learning gap*

Strategi ini merupakan suatu proses untuk mengatasi kesenjangan belajar. Sedangkan keterampilan untuk mengatasi kesenjangan belajar memerlukan pemahaman yang jelas tentang tujuan pembelajaran dan kriteria sukses. Menurut Paul Black, ada hal-hal yang harus dilakukan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melakukan penilaian diri. mereka menganjurkan kepada guru untuk melakukan hal berikut:

- a) Membagikan kriteria pada siswa
- b) Tujuan belajar yang jelas (hasil belajar/intensi).⁵¹

c. Kelebihan Penilaian Diri

Dr. Heidi Grant Halvorson, seorang psikolog sosial, menjelaskan bahwa penilaian diri yang akurat dan objektif membantu seseorang dalam mengenali kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang kemampuan dan keterbatasan diri sendiri, individu dapat mengarahkan upaya mereka ke area yang paling penting untuk ditingkatkan. Dr. Richard Boyatzis, seorang profesor psikologi organisasi juga menyoroti pentingnya penilaian diri sebagai alat untuk pengembangan kepemimpinan. Menurutnya, penilaian diri yang jujur membantu seseorang untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang gaya kepemimpinan mereka, kemampuan komunikasi, dan interaksi dengan orang lain. Dengan pemahaman ini, seseorang dapat merancang rencana pengembangan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka.

Penilaian diri sendiri mempunyai beberapa kelebihan, penilaian diri akan memberikan kesempatan untuk pertumbuhan dan perbaikan pribadi. Penilaian diri adalah alat yang kuat untuk meningkatkan kesadaran diri, pengembangan keterampilan dan perencanaan seseorang. Berikut kelebihan penilaian diri:

⁵¹ Rahman Tanjung et al., "Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4, no. 1 (2020): hlm. 380.

- 1) Peningkatan Kesadaran Diri: assessment membantu individu dalam memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik. Proses penilaian diri memberikan kesempatan untuk merefleksikan tujuan, nilai-nilai, kekuatan, dan kelemahan diri sendiri. Dengan meningkatkan kesadaran diri, seseorang dapat mengenali area di mana mereka dapat berkembang dan membuat perubahan yang diperlukan.
- 2) Pengembangan Keterampilan: Self-assessment memungkinkan individu untuk mengidentifikasi keterampilan yang perlu dikembangkan. Dengan mengevaluasi kemampuan dan pengetahuan saat ini, seseorang dapat menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka di bidang yang diinginkan. Ini bisa mencakup berbagai aspek seperti keterampilan interpersonal, kepemimpinan, manajemen waktu, atau pengetahuan teknis.
- 3) Perencanaan Karier: Melalui self-assessment, individu dapat mengidentifikasi minat, nilai-nilai, dan tujuan karier mereka. Dengan mengetahui preferensi dan kecenderungan pribadi, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pilihan karier, pengembangan profesional, dan pengambilan keputusan terkait jalan karier yang diinginkan.
- 4) Peningkatan Kinerja: Dengan melakukan penilaian diri secara teratur, seseorang dapat memantau kemajuan mereka dalam

mencapai tujuan pribadi dan profesional. Self-assessment memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi area di mana mereka telah berhasil dan area yang memerlukan perbaikan. Dengan mengevaluasi dan merefleksikan kinerja mereka sendiri, individu dapat membuat perubahan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

5) Pengelolaan Diri yang Lebih Baik: Self-assessment membantu individu dalam mengelola diri mereka dengan lebih baik. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan mereka, seseorang dapat mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya yang tersedia. Self-assessment juga membantu mengembangkan kesadaran terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku yang mungkin perlu diubah atau ditingkatkan.

6) Pengembangan Diri yang Berkelanjutan: *Self-assessment* adalah alat yang efektif untuk pengembangan diri yang berkelanjutan. Dengan terus-menerus mengevaluasi diri sendiri, seseorang dapat memperoleh wawasan baru, meningkatkan keterampilan, dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. Self-assessment memungkinkan individu untuk terus berkembang dan menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri.⁵²

⁵² Ismi Amalia Sari, Yusrizal Yusrizal, and M. Duskri, "Pengembangan Lembar Self-Assessment untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP melalui Pendekatan Saintifik," *Jurnal Didaktik Matematika* 5, no. 2 (May 24, 2019): hlm. 52.

d. Perbedaan Penilaian Diri dan Perbedaan Yang Lain

Ridwan Abdullah Sani berpendapat bahwa perbandingan antara penilaian diri dengan penilaian observasi dapat dilihat pada tabel berikut:⁵³

Tabel 1.2: Perbandingan Penilaian diri dengan Penilaian Observasi

No	Penilaian Diri	Penilaian Observasi (Pengamatan)
1.	Berpusat pada siswa	Berpusat pada Guru
2.	Siswa mempunyai wewenang	Siswa terikat dari penilaian sehingga siswa terikat dalam proses pembelajaran
3.	Dapat mendorong (Pendekatan yang mendalam)	Pendekatan yang dangkal
4.	Memberikan siswa membangun pembelajaran mereka secara aktif	Tidak menyediakan untuk membangun belajar mandiri
5.	Mendorong adanya diskusi antara siswa dengan guru	Ada sedikit diskusi, bahkan kadang tidak ada
6.	Adanya formatif <i>feedback</i>	Adanya feedback yang keliru, karena adanya selang waktu komunikasi siswa dengan guru
7.	Adanya kesempatan untuk mengulas kelemahan pada pembelajaran	Hanya ada sedikit kesempatan untuk merevisi

⁵³ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta, Bumi Aksara: 2022), hlm. 30.

5. Pengembangan Instrumen Penilaian Diri untuk Mengukur Sikap

a. Instrumen Penilaian Diri

Instrumen penilaian diri adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan, prestasi, atau kualitas diri seseorang dalam berbagai aspek kehidupan atau bidang tertentu. Instrumen ini memberikan kesempatan bagi individu untuk secara objektif memeriksa, merefleksikan, dan menilai kualitas diri mereka sendiri.⁵⁴

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik. Skala penilaian dapat disusun dalam bentuk skala Likert atau skala semantic differential. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Sedangkan skala semantic differential yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri

⁵⁴ Susan M. Brookhart and Anthony J. Nitko, *Educational Assessment of Students*, Eighth edition (New York, NY: Pearson, 2019): hlm. 32.

garis, atausebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala semantic differential adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang. Kriteria penyusunan lembar penilaian diri:

- 1) Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misal : sikap responden terhadap sesuatu hal.
- 2) Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden.
- 3) Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus
- 4) Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian
- 5) Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti
- 6) Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden⁵⁵

Skala pengukuran sikap digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket maupun wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini hanya menggunakan angket bagi peserta didik. Ada tiga bentuk skala pengukuran sikap yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu skala *likert*, skala *Gutman* dan Skala perbedaan semantik.⁵⁶ Dalam penelitian yang dipakai hanya dua skala saja yaitu skala *likert* dan skala perbedaan semantik. Berikut adalah macam-macam skala pengukuran sikap pada penelitian ini:

⁵⁵ Ibadullah Malawi and Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan* (Magetan: Cv. Ae Media Grafika, 2016), hlm. 35.

⁵⁶ Hardani, Hermina Andriani, and dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 56.

1) Skala Likert

Skala Likert secara umum diterima sebagai alat yang efektif dalam pengukuran sikap, pendapat, atau persepsi individu. Skala ini memberikan kerangka yang jelas dan mudah diinterpretasikan untuk menggambarkan tingkat respons individu terhadap pernyataan atau pernyataan-pernyataan tertentu.⁵⁷

Tabel 1.3: Penskoran Skala Likert

Simbol	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Skala Likert itu “aslinya” untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap sesuatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun atas:

- a) sangat setuju
- b) setuju
- c) netral antara setuju dan tidak
- d) kurang setuju
- e) sama sekali tidak setuju.

Penskalaan ini apabila dikaitkan dengan jenis data yang dihasilkan adalah data Ordinal. Selain pilihan dengan lima skala seperti contoh di atas, kadang digunakan juga skala dengan tujuh atau

⁵⁷ Dewi Zuliani, Totok Sumaryanto Florentinus, and Saiful Ridlo, “Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 6, no. 1 (2017): hlm. 46.

sembilan tingkat. Suatu studi empiris menemukan bahwa beberapa karakteristik statistik hasil kuesioner dengan berbagai jumlah pilihan tersebut ternyata sangat mirip. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan.⁵⁸ Empat skala pilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner Skala Likert yang memaksa orang memilih salah satu kutub karena pilihan “netral” tak tersedia. Selain pilihan dengan lima skala seperti contoh diatas, kadang digunakan juga skala dengan tujuh atau sembilan tingkat. Suatu studi empiris menemukan bahwa beberapa karakteristik statistik hasil kuesioner dengan berbagai jumlah pilihan tersebut ternyata sangat mirip.

Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Empat skala pilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner skala 10 likert yang memaksa orang memilih salah satu kutub karena pilihan “netral” tak tersedia.⁵⁹ Sikap dapat diukur dengan metode atau teknik:

⁵⁸ Mustofa Abi Hamid, “Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis TIK Pada Pembelajaran Dasar Listrik Elektronika,” *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2016): hlm. 19.

⁵⁹ Firyomanto Firyomanto, Hari Wibawanto, and Rodia Syamwil, “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Penilaian Diri, Teman Sejawat, Dan Penilaian Oleh Siswa,” *Journal Of Research And Educational Research Evaluation* 5, no. 1 (2016): hlm. 60.

- 1) *Measurement by scales* — pengukuran sikap dengan menggunakan skala — munculah skala sikap.
- 2) *Measurement by rating* — pengukuran sikap dengan meminta pendapat atau penilaian para ahli yang mengetahui sikap individu yang dituju.
- 3) *Indirect method*— pengukuran sikap secara tidak langsung yakni mengamati (eksperimen) perubahan sikap/pendapat ybs. Salah satu pengukuran skala sikap adalah dalam bentuk Skala Likert.

Skala Likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat.⁶⁰

Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

⁶⁰ Aulia Ika Wulandari and Elvira Hoesein Radia, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD," *Mimbar PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): hlm. 65.

menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁶¹

2) Skala Perbedaan Semantik

Skala Diferensial Semantik merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) seperti panas-dingin, Tidak ramah-Ramah, dan sebagainya, yang tersusun pada satu garis kotinom dimana jawaban yang sangat positif berada diposisi paling kanan dan jawaban yang sangat negatif pada posisi aling kiri, atau sebaliknya.⁶²

Tabel 1.4: Skala Perbedaan Semantik

Tercela	1	2	3	4	Terpuji
Ditinggalkan	1	2	3	4	Dilakukan
Membosankan	1	2	3	4	Menyenangkan
Malas	1	2	3	4	Rajin

Skala diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negative terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala semantic differential adalah data

⁶¹ Dian Kurniawati and Mawardi Mawardi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): hlm. 67.

⁶² Pinton Setya Mustafa and Ndaru Kukuh Masgumelar, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Pendidikan Jasmani," *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022): hlm. 43.

interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.⁶³

Skala Diferensial Semantik adalah skala penilaian survei atau kuesioner yang meminta orang untuk menilai suatu produk, perusahaan, merek, atau "entitas" apa pun dalam bingkai-bingkai suatu opsi peringkat multi-point. Pilihan jawaban survei ini secara gramatikal pada kata sifat yang berlawanan di setiap ujungnya. Misalnya, suka / benci, puas / tidak puas, dan cenderung kembali / tidak mungkin kembali dengan opsi menengah di antaranya. Survei atau kuesioner menggunakan Skala Diferensial Semantik adalah cara yang paling dapat diandalkan untuk mendapatkan informasi tentang sikap emosional orang-orang terhadap topik yang diminati.⁶⁴

b. Pengembangan Instrumen Penilaian Diri

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.

⁶³ Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, and S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 7, no. 1 (2019): hlm. 35.

⁶⁴ Firyomanto, Wibawanto, and Syamwil, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Penilaian Diri, Teman Sejawat, Dan Penilaian Oleh Siswa," hlm. 30.

⁶⁵ Sarwiji Suwandi, *Model-Model Asesmen Dalam Pembelajaran* (Yuma Pustaka, 2011), hlm. 136.

- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- 4) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- 5) Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- 6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Kriteria penyusunan lembar penilaian diri:

- 1) Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misal: sikap responden terhadap sesuatu.
- 2) Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti respondek.
- 3) Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus.
- 4) Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian
- 5) Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti.
- 6) Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden

c. Karakteristik Instrumen Penilaian

Proses evaluasi salah satu elemen penting dalam dunia pembelajaran. Dengan artian, evaluasi dapat membuktikan apakah perencanaan dan segala sistem pembelajaran mencapai tahapan sesuai dengan kondisi lapangan. Selain itu, melalui evaluasi pembelajaran Guru dapat mengetahui dan memperbaiki kekurangan-kekurangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya evaluasi mempermudah sistem pembelajaran, pelaku pembelajaran, dan juga pemerintah dinas pendidikan untuk memperoleh data akurat tentang pendidikan yang sedang berlangsung baik disekolah maupun tingkat nasional. Adapun karakteristik instrumen evaluasi yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Teruji kebenarannya atau yang biasa disebut valid, maknanya sebuah alat ukur evaluasi dapat dinyatakan valid, jika alat ukur itu sesuai dengan apa yang objek ukurnya
- 2) Reliabel, artinya memiliki hasil yang sama di beberapa percobaan (consistent). Evaluasi yang reliabel memiliki hasil yang sama meskipun dalam kurun waktu yang berbeda.
- 3) Relevan, artinya alat ukur evaluasi harus berdasarkan kepada kesepakatan sistem pendidikan secara umum, baik berdasarkan kompetensi dasar, kompetensi inti, dan lainnya. Dalam pemberian penilaian harus sesuai dengan acuan dasar penilaian seperti

halnya berdasarkan taksonomi bloom yang telah disepakati oleh umum,

- 4) Representatif, artinya alat evaluasi yang diterapkan harus meliputi seluruh materi yang disampaikan, seperti halnya ada empat bab sebelum ujian tengah semester dilaksanakan, maka tes dan butiran soal yang ditanyakan dalam ujian tengah semester harus bisa mewakili seluruh bab yang telah dilewati
- 5) Praktis, memiliki makna mudah dilaksanakan, tujuan evaluasi adalah mempermudah Guru untuk mengetahui kemampuan diri sendiri, murid, dan sistem pembelajaran yang digunakan. Maka buatlah evaluasi senyaman mungkin dan semudah mungkin untuk dilaksanakan dengan dasar yang standar sesuai keadaan.
- 6) Deskriminatif, artinya evaluasi yang dibuat harus menjadi pembeda antara kelompok pintar dan lambat, karena itulah kita dapat dengan mudah memahami kondisi peserta didik kita.
- 7) Spesifik, artinya evaluasi yang akan diterapkan harus menjurus kepada objek yang akan disasar, seperti halnya alat ukur Bahasa Indonesia harus sesuai dengan sistem evaluasi bahasa Indonesia.
- 8) Proposional, maknanya evaluasi yang dilaksanakan atau yang dibuat harus memiliki tingkat kemudahan dan kesukaran yang seimbang dengan keadaan peserta didik.⁶⁶

⁶⁶ Resdianto Permata Raharjo *Evaluasi Pembelajaran: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hlm. 8.

J. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas maka sistematika penulisan laporan penelitian pengembangan (*Research and Development*) ini sebagai berikut:

1. Pertama

Bab I merupakan pendahuluan, pendahuluan dalam sebuah tesis adalah bagian awal yang bertujuan untuk memperkenalkan topik penelitian, memberikan konteks, dan memberikan latar belakang tentang masalah yang akan diinvestigasi Bab ini disusun dari beberapa sub bab dengan tujuan mengetahui dan memahami kronologi penelitian yang akan dilakukan. Bagian pertama berisikan latar belakang masalah, pada latar belakang masalah menjelaskan mengapa topik penelitian penting dan relevan untuk dipelajari. Latar belakang penelitian melibatkan penjelasan mengenai konteks teoritis atau praktis yang mendukung pemilihan topik tersebut. Kemudian pada bagian yang kedua itu adalah identifikasi masalah, identifikasi masalah dituliskan masalah-masalah yang akan diteliti. Bagian ketiga yaitu pembatasan masalah, batasan masalah menyebutkan batasan-batasan yang ada dalam penelitian, mencakup parameter tertentu atau lingkup penelitian yang diselidiki.

Batasan-batasan ini membantu membentuk pemahaman yang jelas tentang apa yang tidak akan dibahas dalam penelitian. Bagian keempat yaitu rumusan masalah, Bagian ini berisi pernyataan jelas

tentang masalah atau pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam tesis. Rumusan masalah biasanya diturunkan dari latar belakang penelitian dan memperjelas tujuan penelitian. Bagian kelima yaitu tujuan pengembangan, tujuan pengembangan yaitu menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian. Tujuan umum mencerminkan tujuan umum dari penelitian, sedangkan tujuan khusus merujuk pada pencapaian yang ingin dicapai dalam penelitian. Keenam yaitu manfaat pengembangan, Bagian ini menjelaskan manfaat atau kontribusi penelitian terhadap pengetahuan ilmiah atau praktik. Kita dapat menggambarkan bagaimana penelitian ini dapat memberikan wawasan baru, solusi untuk masalah tertentu, atau memberikan rekomendasi untuk pengembangan masa depan. Ketujuh yaitu kajian penelitian yang relevan, pada bagian ini yaitu menunjukkan pemahaman terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan untuk menunjukkan kebutuhan akan penelitian tambahan dalam topik tersebut. Pada bagian kedelapan yaitu landasan teori, landasan teori pada tesis adalah dan sistematika pembahasan, pada bagian ini peneliti memberikan gambaran singkat tentang struktur tesis. mencakup bab-bab utama yang akan dibahas dalam tesis.

2. Kedua

Bab II merupakan pemaparan metode penelitian. Metode penelitian merupakan teknik yang ditempuh dalam penelitian sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Yaitu memuat metode penelitian yang

digunakan peneliti yang bersikan model pengembangan, prosuder pengembangan, desain uji coba produk, subjek uji coba, teknik dan instrumen pengumpulan data serta Teknik analisis data. Rumusan masalah yang pertama akan mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian, kedua, apa saja karakteristik dalam mengembangkan instrumen penilaian, dan yang terakhir bagaiman hasil dari produk instrumen yang sudah di ujikan ke lapangan.

3. Ketiga

Bab ini menjelaskan ssecara rinci temuan-temuan data yang ditemukan selama melakukan penelitian. Yaitu berisikan gambaran umum lokasi penelitian, desain pengembangan instrumen sikap berbasis penilaian diri peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dan hasil hasil dari instrumen yang telah diujikan ke peserta didik di sekolah

4. Keempat

Bab IV Merupakan penutup. Bab ini sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang dilakukan oleh penulis, berisikan simpulan tentang produk, saran pemanfaatan produk, diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut.

5. Kelima

Bab V yaitu daftar sumber yang digunakan untuk mengutip publikasiilmiah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pengembangan instrumen penilaian diri peserta didik kelas IV pada mata Pelajaran Akidah Akhlak dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang mempunyai 5 tahapan yaitu *analyze* berupa analisis kebutuhan dan kurikulum, tahap *design* berupa merancang desain instrumen yang sesuai dengan hasil analisis, tahap *development* berupa menghasilkan instrumen penilaian diri kemudian diujicobakan ke ahli untuk divalidasi, tahap *implementation* berupa melakukan penilaian dengan menggunakan produk yang sudah dikembangkan kepada peserta didik, tahap *evaluation* berupa menghasilkan produk instrumen penilaian diri yang valid dan reliabel.
2. Hasil Uji kelayakan instrumen penilaian diri peserta didik kelas IV pada mata Pelajaran Akidah Akhlak dilihat dari pembuktian validitas, reliabilitas dan uji keterbacaan instrumen. Hasil validitas dari uji kecil skala likert dengan hasil rata-rata 0,520 (cukup tinggi), uji skala besar 0,441(cukup tinggi) Adapun hasil skala semantik yang uji skala kecil dengan rata-rata 0,634 (Tinggi) dan skala semantik uji skala besar dengan rata-rata 0,386 (rendah). Pada uji validitas ini peneliti mengambil kriteria untuk menentukan kevalidan instrumen adalah berpatokan dengan r -hitung $>$ r -tabel. Berdasarkan hasil hitung validitas dari 4 hasil diatas maka dapat diketahui instrumen yang digunakan memiliki tingkat kevalidan yang

tinggi. Hasil reliabilitas instrumen penilaian diri peserta didik pada skala likert uji skala kecil adalah 0,918, skala besar dengan nilai 0,872. Adapun reliabilitas skala perbedaan semantik uji skala kecil dengan nilai 0,925 dan uji skala besarnya adalah 0,808. Hasil yang didapatkan diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian diri memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil uji keterbacaan instrumen diperoleh skor 80% yang dikategorikan Layak.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil akhir penelitian dan pengembangan produk ini yang dikaitkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka ada beberapa saran untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, diharapkan dengan adanya pengembangan instrumen penilaian sikap ini dapat dijadikan acuan untuk merancang instrumen penilaian sikap untuk kelas yang lain lagi, supaya penilaian pada mata Pelajaran Akidah Akhlak tidak terfokus ke ranah kognitif saja
2. Bagi peserta didik, kegiatan penilaian sikap yang dilalukan diharpakan peserta didik untuk selalu berbuat baik dan mengamalkan secara rutin apa yang telah dipelajari dikehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul pengembangan instrument diharapkan untuk mengembangkan instrumen sikap pada mata Pelajaran Akidah akhlak

namaun pada kelas yang berbeda supaya guru banyak mempunyai acuan instrument untuk digunakan pada penilaian sikap peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, Mustofa. "Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis TIK Pada Pembelajaran Dasar Listrik Elektronika." *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, No. 1 (2016): 37–46.
- Ahmad Fauzi, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, Dini Silvi Purnia, Irma Setyawati, Tiolina Evi, Silvester Dian Handy Permana, Maria Susila Sumartiningsih. *Metode Penelitian*. CV. Pena Persada, 2022.
- Ali Mudlofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Arifin, Zaenal. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah* 1, No. 1 (2020).
- Basrowi Dan Siskandar,. *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2017.
- Bisri, Khasan. *Pengembangan Afektif Dalam Pembelajaran PAI: Seri Antologi Pendidikan Islam*. Nusamedia, 2021.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Boston, MA: Springer US, 2009. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>.
- Brookhart, Susan M., And Anthony J. Nitko. *Educational Assessment Of Students*. Eighth Edition. New York, NY: Pearson, 2019.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, No. 1 (2019): 35–42.
- . "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, No. 1 (2019): 35–42.
- Dashiell, J F. "Fundamental Statistics In Psychology And Education." *J. P Guilford*, 1942.
- Destiana, Dita, Yudhie Suchyadi, And Fitri Anjaswuri. "Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)* 3, No. 2 (2020): 119–23.
- Duan M.B.A., S. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Dyah Budiastuti, And Agustian Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Endang Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, And Imam Fauji. "Pengembangan Komik Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, No. 1 (2017): 17–26.
- Fatimatzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, And S. Koswara. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 7, No. 1 (2019): 35–50.
- . "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 7, No. 1 (2019): 35–50.
- Firyomanto, Firyomanto, Hari Wibawanto, And Rodia Syamwil. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Penilaian Diri, Teman Sejawat, Dan Penilaian Oleh Siswa." *Journal Of Research And Educational Research Evaluation* 5, No. 1 (2016): 32–40.
- Hardani, Hermina Andriani, And Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasdi, Hasrul, And Sri Agustina. "Pengembangan Buku Ajar Geografi Desa-Kota Menggunakan Model ADDIE." *Educatio* 11, No. 1 (2016): 90–105.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing, 2021.
- Ibadullah Malawi, And Endang Sri Maruti. *Evaluasi Pendidikan*. Magetan: Cv. Ae Media Grafika, 2016.
- Inneka, Lita. "Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia," 2022.
- Ismet Basuki Dan Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jamin, Nunung Suryana. *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.

- Kartinah, Kartinah. "Pengembangan Instrumen Pengukuran Disiplin Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 6, No. 2 (September 7, 2018): 102.
- Khoirul Anam Muawwan. "Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Pada Sikap Sosial Untuk Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 48 Surabaya," 2018.
- Kuntoro, Bambang Tri, And Naniek Sulistya Wardani. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, No. 2 (2020): 163–75.
- Kurniawati, Dian, And Mawardi Mawardi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 3 (2021): 640–48.
- Kusumawati, Tri. "Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 1, No. 1 (2015).
- Lorin W. Anderson. *Assesing Affective Characteristics In The Schools*. USA: Lawrence Erlbaum Associates, 2000.
- Mahayukti, Gusti Ayu, Putu Kartika Dewi, And I. Gusti Nyoman Yudi Hartawan. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Penilaian Diri Terhadap Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Mahasiswa." *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, No. 2 (2020): 88–95.
- Ma'rifah, Indriyani. "Peran Sastra Dalam Membangun Karakter Bangsa (Perspektif Pendidikan Islam)." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 4, No. 2 (2020): 172–88.
- Mawardi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Sd." *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar* 5, No. 1 (2021).
- Miles Huberman Dan Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook USA*. Sage Publications, 2014.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, And Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE, 2014.
- M.Pd, Dr Resdianto Permata Raharjo, M. Pd Dr Eko Hardianto, M. Pd Icha Fadhillasari. *Evaluasi Pembelajaran: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.

- Mustafa, Pinton Setya, And Ndaru Kukuh Masgumelar. “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Pendidikan Jasmani.” *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8, No. 1 (2022): 31–49.
- Mustafida, Fita. *Pendidikan Islam Multikultural - Rajawali Pers*. PT. Rajagrafindo Persada, 2021.
- Nainggolan, Mary Monalisa, And Lamhot Naibaho. “The Integration Of Kohlberg Moral Development Theory With Education Character.” *Technium Social Sciences Journal* 31 (May 9, 2022):
- Noor, Subkhiatin. *AKIDAH AKHLAK MI KELAS IV*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020.
- Nufus, Sabrina Hayatun, Abdul Gani, And Suhendrayatna Suhendrayatna. “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia SMA.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5, No. 1 (2017): 44–51.
- Pradana, Fransiska Ayuka Putri, And Mawardi Mawardi. “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD.” *Fondatia* 5, No. 1 (2021): 13–29.
- . “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD.” *Fondatia* 5, No. 1 (March 30, 2021): 13–29. <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V5i1.1090>.
- Putra, Purniadi Adi. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah AkhlaK.” *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, No. 2 (January 17, 2018): 37.
- Rayanto, Yudi Hari. *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2 Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Riscaputantri, Anggarwati, And Sri Wening. “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Kabupaten Klaten.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* Vol. 22 No. 2 (2018): 231–42.
- Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Prencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.

- Saputra, Annor, And Ahmad Rifa'i. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswadi MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, No. 2 (2020): 164–79.
- Sari, Ismi Amalia, Yusrizal Yusrizal, And M. Duskri. "Pengembangan Lembar Self-Assessment Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Melalui Pendekatan Saintifik." *Jurnal Didaktik Matematika* 5, No. 2 (May 24, 2019): 40–52. <https://doi.org/10.24815/jdm.v5i2.11975>.
- Solihin, Rahmat. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Penerbit Adab, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta: ALFABETA, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi. A. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Suharsimi., Arikanto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumarna Surapranata. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, Dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT. Rineka Cipta, 2019.
- Supriyadi, Supriyadi. "Evaluation Instrument Development For Scientific Writing Instruction With A Constructivism Approach." *Technium Social Sciences Journal* 21 (July 9, 2021)
- Suryani, Iis. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Dengan Model Latihan Penelitian Di Sekolah Dasar." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, No. 2 (2016): 217–27.
- . "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Dengan Model Latihan Penelitian Di Sekolah Dasar." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, No. 2 (2016): 217–27.
- SUWANDI, Sarwiji. *Model-Model Asesmen Dalam Pembelajaran*. Yuma Pustaka, 2011.
- Syadzili, Muhamad Fatih Rusydi. "Peran Desain Pembelajaran Dalam Pengembangan Moral Anak Didik." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 128–35.

- Syanas, Khusnul Lusi Nursyam. “Pengembangan Instrumen Penilaian Teslet Berbasis Komputer Untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Peserta Didik Kelas XI IPA.” Thesis, UNS (Sebelas Maret University), 2021.
- Syihabuddin, Syihabuddin, Vismaia S. Damaianti, N. Yeffa Afrita Apriliyani, And Rika Istianingrum. “Perencanaan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Pada Apresiasi Sastra Anak.” *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, No. 2 (2018): 22–35.
- Tanjung, Rahman, Opan Arifudin, Yayan Sofyan, And Hendar Hendar. “Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4, No. 1 (2020): 380–91.
- . “Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4, No. 1 (2020): 380–91.
- Teluma, Mariyati, And H. Wanto Rivaie. *Penilaian*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2019.
- “Triyono Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Pembelajaran Ppkn Berbasis Android (2020).Pdf,” N.D.
- Ulumudin, Ikhya, Asma Aisha, And Ferdi Widiputera. “The Implementation Of Knowledge Assessment In Curriculum 2013 In Elementary Schools.” *Technium Social Sciences Journal*, May 5, 2020, 86–97. <https://doi.org/10.47577/Tssj.V7i1.442>.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Penyelenggaraan Pendidikan Dan Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara, 2014.
- Wahira, Wahira. “Model Development Needs Academic Supervision Based On Performance Assessment At Teachers Of Elementry School,” 2016.
- Wang, Shiang-Kwei, And Hui-Yin Hsu. “Using ADDIE Model To Design Second Life Activities For Online Learners.” In *E-Learn: World Conference On E-Learning In Corporate, Government, Healthcare, And Higher Education*, 2045–50. Association For The Advancement Of Computing In Education (AACE), 2008.

- Warigan. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta, 2014.
- WS. Winkel S.J. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia, 1996, N.D.
- Wulandari, Aulia Ika, And Elvira Hoesein Radia. “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD.” *Mimbar PGSD Undiksha* 9, No. 1 (2021): 10–18.
- Yunus, Abidin. “Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.” *Bandung: Reflika Aditama*, 2012.
- Yunus Abidin. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Yusnan, Muhammad. “Implementation Of Character Education In State Elementary School.” *ELS Journal On Interdisciplinary Studies In Humanities* 5, No. 2 (June 15, 2022): 218–23.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Syakir Media Press, 2021.
- Zuliani, Dewi, Totok Sumaryanto Florentinus, And Saiful Ridlo. “Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Journal Of Research And Educational Research Evaluation* 6, No. 1 (2017): 46–54.
- . “Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Journal Of Research And Educational Research Evaluation* 6, No. 1 (2017): 46–54.